

**EVALUASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
MENGUNAKAN MODEL *ILLUMINATIVE* DI SMP NEGERI 3
SAMIGALUH KULON PROGO**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Ilmu Keolahragaan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh :
WULUNG REKSONEGORO
NIM. 22611251047

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) MENGUNAKAN MODEL *ILLUMINATIVE* DI SMP NEGERI 3 SAMIGALUH KULON PROGO

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan model *illuminative* yang terkait dengan pembinaan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh, (2) memberikan informasi wawasan dan bimbingan pada guru/pelatih dalam memahami dan melaksanakan KKO, (3) mengetahui sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan pembinaan prestasi yang dilakukan pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Samigaluh dan (4) mengetahui hasil pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Samigaluh yang dilakukan oleh sekolah dan guru olahraga/pelatih dengan model *illuminative*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *illuminative*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Samigaluh, Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru, pelatih dan 6 siswa kelas khusus olahraga. Teknik analisis data yang digunakan Miles & Huberman dengan triangulasi data. Instrumen yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah berjalan dengan cukup baik. meskipun dalam pelaksanaan kurikulum pembinaan secara tertulis untuk kelas KKO belum ada. Wawasan guru dalam memahami dan mengimplementasikan program KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh guru cukup memahami dalam mengimplementasikan pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh, guru dan pelatih yang ada juga di anggap cukup mempunyai pengamalan. Kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah cukup baik, meskipun secara keseluruhan sarana dan prasarana yang digunakan masih belum memadai. Keberhasilan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh dengan menggunakan evaluasi ini baru berjalan dari tahun 2022, sehingga prestasi yang dihasilkan belum ada.

Kata Kunci : Evaluasi, Model *illuminative*, Program Kelas Khusus Olahraga (KKO)

ABSTRACT

Wulung Reksonegoro: Evaluation On The Sport Special Class (Kko) Program Using Illuminative Model at SMP Negeri 3 Samigaluh, Kulon Progo. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Sport Sciences, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This research is conducted with the objectives of: (1) finding out and describing illuminative model activities related to the development of special sports classes (KKO) at SMP Negeri 3 Samigaluh (Samigaluh 3 Junior High School), (2) providing insightful information and guidance to teachers/coaches in understanding and implementing KKO program, (3) figuring out the facilities and infrastructure that support the implementation of achievement development done in the Sport Special Class (KKO) at SMP Negeri 3 Samigaluh and (4) figuring out the results of the achievement development for the Sport Special Class (KKO) at SMP Negeri 3 Samigaluh carried out by the school and Physical Education teachers/coaches with an illuminative model.

This research used a qualitative approach with an illuminative model. This research was conducted at SMP Negeri 3 Samigaluh, Kulon Progo. The research was carried out in September-October 2023. The research subjects were school principals, teachers, coaches and 6 Sport Special Class students. The data analysis technique used Miles & Huberman's data triangulation. The research instruments were observation, interviews, and documentation.

The results of the research show that the implementation of the KKO coaching program at SMP Negeri 3 Samigaluh has been running quite well. even though there is no written coaching curriculum for the KKO class yet. Teachers' insight in understanding and implementing the KKO program at SMP Negeri 3 Samigaluh shows that the teachers understand enough in implementing KKO coaching at SMP Negeri 3 Samigaluh. The existing teachers and coaches are also considered to have sufficient experience. The adequacy of facilities and infrastructure in developing KKO Program at SMP Negeri 3 Samigaluh is quite good, although overall the facilities and infrastructure are still inadequate. The success of the KKO coaching program at SMP Negeri 3 Samigaluh using this evaluation has only been running since 2022, so the resulting achievements are not yet available.

Keywords: Evaluation, Illuminative Model, Sport Special Class Program (KKO)

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
MENGUNAKAN MODEL *ILLUMINATIVE* DI SMP NEGERI 3
SAMIGALUH KULON PROGO**

TESIS

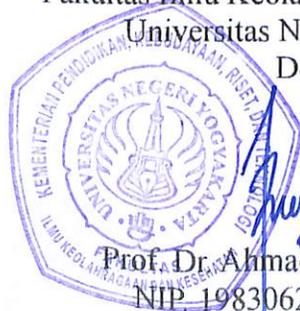
**WULUNG REKSONEGORO
NIM 22611251047**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 30 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. Ketua Penguji		15/11 2023
Dr. Martono, M.Or. Sekretaris Penguji		15/11 2023
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Penguji I		14/11 2023
Dr. Sumarjo, M.Kes. Penguji II/Pembimbing		15/11 2023

Yogyakarta, November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Wulung Reksonegoro

Nomor mahasiswa : 22611251047

Program studi : S2 – Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta
Yang membuat Pernyataan,



Wulung Reksonegoro
NIM. 22611251047

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga saya: Istri tercinta Fatma Agussetyaningsih, anak-anakku (M. Thariq A, Shafna Isyana N), Keluarga besar Samigaluh dan Kotagede yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga tersusunnya tugas akhir tesis ini.
3. Teman-teman Prodi Magister Ilmu Keolahragaan FIKK UNY angkatan 2022 yang telah memberikan dorongan motivasi sehingga membuat saya terdorong untuk segera menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “EVALUASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) MENGGUNAKAN MODEL ILLUMINATIVE DI SMP NEGERI 3 SAMIGALUH KULON PROGO” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Sumarjo, M. Kes. selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Selain itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
2. Bapak Prof. Dr.Ahmad Nasrulloh, M. Or . selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY yang telah memberikan persetujuan atas penulisan tugas akhir tesis ini.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Ketua Departemen Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.
4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Samigaluh Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir tesis.
6. Kepala UPT Perpustakaan UNY dan segenap karyawan atas kesempatan dan kerjasamanya selama ini.
7. Mas Zaza atas bantuan doa, waktu, saran dan motivasinya selama penyusunan tesis ini.
8. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan FIKK UNY.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari semua pihak diatas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sekaligus penulisan tugas akhir tesis ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	11
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Evaluasi	17
a. Pengertian Evaluasi.....	17
b. Tujuan Evaluasi.....	19
c. Evaluasi Program	20
2. Kelas Khusus Olahraga (KKO).....	26
3. Kurikulum dan RPP KKO	29
4. Pembinaan KKO.....	32
5. Jenis-jenis Model Evaluasi	40
6. Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga dengan <i>Model Illuminative</i> ..	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan	47

C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Pertanyaan Evaluasi	52
BAB III	53
METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Evaluasi.....	53
B. Metode Penelitian Evaluasi.....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
D. Subyek Penelitian.....	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
1. Teknik Pengumpulan Data.....	55
2. Instrumen Pengumpulan data.....	58
F. Validitas dan Realibilitas atau Keabsaan Data	59
1. Uji <i>Credibility</i> (validitas internal)	59
2. Uji kreadibilitas	60
3. Uji <i>Dependability</i> (Reliabilitas)	60
4. Uji <i>Confirmability</i> (Obyektivitas)	60
G. Teknik Analisis Data	61
H. Kriteria Keberhasilan	62
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Pelaksanaan Program Pembinaan KKO di SMPN 3 Samigaluh.....	64
2. Wawasan Guru Memahami Program KKO di SMP N 3 Samigaluh.....	66
3. Sarana Prasarana Dalam Pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh.....	67
4. Keberhasilan KKO SMPN 3 Samigaluh evaluasi model <i>Illuminative</i> ...	69
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	51
Gambar 2. <i>Interactive Model</i>	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta	5
Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Model Illuminative	42
Tabel 3. Struktur Kepengurusan KKO SMPN 3 Samigaluh	47
Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara penanggungjawab pelaksana KKO	57
Tabel 5 Sarana dan Prasarana SMP N 3 Samigaluh Kulonprogo.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era *society 5.0* yakni masyarakat yang unggul dan berkarakter yang dapat mewujudkan suatu peradaban mulia seperti perkembangan dan pembinaan olahraga di masa sekarang ini, mengalami peningkatan yang semakin maju. Perubahan perkembangan ini tidak terlepas dari upaya terutama dibidang pembinaan olahraga prestasi. Pembinaan olahraga prestasi merupakan faktor yang penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga. Pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalannya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan atlet.

Upaya pembinaan prestasi yang dilakukan pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional menyelenggarakan program kelas khusus olahraga pada jenjang pendidikan menengah. Program ini diselenggarakan melalui pilot project disekolah-sekolah menengah tertentu. Kelas Khusus Olahraga (KKO) diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial dimasa yang akan datang.

Program KKO didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan: 1) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi ditingkat nasional maupun internasional. 2) membina

olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, 3) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984). Terbentuknya kebijakan tentang penyelenggaraan KKO sejalan dengan undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2002 tentang Keolahragaan, pasal 26 ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”. Landasan hukum yang memuat tentang pemberlakuan KKO tersebut diperkuat dengan adanya Permen Nomor 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa. Berlandaskan kebijakan tersebut maka siswa yang mempunyai potensi dalam kegiatan olahraga berkesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah melalui program KKO, dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis sekolah.

KKO pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Dengan kata lain pembukaan KKO bertujuan untuk pembinaan dan mencari bibit atlet unggul muda dari daerah. Kelas ini pada umumnya sebagai kelas yang menampung siswa yang memiliki bakat istimewa khususnya dalam bidang olahraga. Siswa KKO selalu melatih dan melaksanakan program-program latihan cabang

olahraga yang digelutinya misalnya siswa yang spesifikasinya pada cabang bolavoli, sepakbola, karate, gateball maka siswa tersebut akan lebih mengedepankan cabang olahraga itu, demikian juga cabang olahraga yang lain.

Kelas khusus olahraga memiliki tujuan yaitu mendidik, memfasilitasi, dan mengasah bakat siswa dalam bidang olahraga. Sumaryanto (2010) menjelaskan sebagai berikut “kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya”. Mahendra, 2010 yang dikutip oleh Ardian, Purwanto, & Alfarisi (2019:126) menyatakan bahwa kelas olahraga adalah sebuah model pembinaan yang dilaksanakan di sekolah target yang melibatkan sekelompok siswa yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah.

Pada dasarnya kelas khusus olahraga dapat diartikan sebagai kelas reguler, hanya saja jalur masuknya yang berbeda karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademis. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Retnowati et al., 2016) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang dilakukan pada bidang akademik yang ditunjukkan dengan perolehan nilai yang dituliskan di dalam rapor. Prestasi

belajar juga dipengaruhi beberapa faktor seperti yang dikatakan (Narwoto & Soeharto, 2013), faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh kuat terhadap prestasi belajar antara lain faktor internal dan eksternal, lebih lanjut faktor internal yang dimaksudkan adalah kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Dartija (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dalam pembelajaran olahraga menjadi salah satu hal penting untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam menerima dan menerapkan pembelajaran olahraga dengan baik. Hadiwijaya (2017) menyebutkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa dalam kecerdasan emosional yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi, pengendalian diri, pengendalian manajemen waktu, motivasi, hubungan dengan lingkungan sekitar.

Secara umum Kurikulum Operasional SMP Negeri 3 Samigaluh mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, serta berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang mencerminkan merdeka belajar dan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum operasional ini juga memuat karakteristik satuan pendidikan, profil pelajar, visi, misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.

Secara khusus kurikulum operasional SMP Negeri 3 Samigaluh Tahun Pelajaran 2023/2024 merupakan perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta saran komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas

Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. Kurikulum ini sekaligus sebagai pegangan untuk pengembangan lingkungan SMP Negeri 3 Samigaluh yang memunculkan keunikan atau kekhasan sekolah, potensi keunggulan sekolah, dan budaya sekolah.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Kulon Progo, program Kelas Khusus Olahraga (KKO) dilaksanakan di 4 SMP. Adapun, sekolah yang menyelenggarakan jalur KKO di kabupaten Kulon Progo meliputi SMP Negeri 1 Panjatan, SMP Negeri 2 Galur, SMP Negeri 1 Nanggulan dan SMP Negeri 3 Samigaluh. Dengan dibukanya jalur KKO di sekolah menengah pertama, diharapkan sekolah dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada siswa yang memiliki bakat dan minat keolahragaan (Putri, 2023).

Berdasarkan data terbaru, terdapat 17 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyelenggarakan KKO dan 8 sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga tingkat SMP. Berikut daftar Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyelenggarakan KKO ditabel 1:

Tabel 1. Daftar Penyelenggara Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta

1	SMPN 13 Yogyakarta	Minggiran, Mantrijeron. Rt / Rw : 42 / 12. Suryodiningratan. Suryodiningratan. Mantrijeron. Kota Yogyakarta, Diy	Jumlah Kelas Olahraga: 1
2	SMPN 3 Sleman	Jln. Magelang Km 10 Ngancar, Tridadi, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Di Yogyakarta, dengan kode pos 55511.	Jumlah Kelas Olahraga: 1
3	SMPN 1 Kalasan	Jalan Yogya-Solo km14 Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.	Jumlah Kelas Olahraga: 1

4	SMPN 2 Tempel	Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman, Yogyakarta Telp: +62-274-7490570	Jumlah Kelas Olahraga: 1
5	SMPN 1 Kretek	Donotirto, Kretek (Jl. Parangtritis KM 21), Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia.	Jumlah Kelas Olahraga: 1
6	SMPN 2 Kretek	Kretek, Parangtritis, Kec. Kretek, Kab. Bantul Prov. D.I. Yogyakarta	Jumlah Kelas Olahraga: 1
7	SMPN 3 Imogiri	Jalan raya Panggang, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia	Jumlah Kelas Olahraga: 1
8	SMPN 3 Pleret	Dusun Jembangan, Segoroyoso, Pleret, Bantul, DI Yogyakarta 55791, Indonesia.	Jumlah Kelas Olahraga: 1
9	SMPN 2 Sewon	Jl. Parangtritis Km. 6, PANGGUNG HARJO, Kec. Sewon Kab. Bantul Prop. D.I. Yogyakarta.	Jumlah Kelas Olahraga: 1
10	SMPN 1 Ngawen	Gantiwarno, Kec. Ngawen, Kab. Gunung Kidul, Prov. D.I. Yogyakarta, 55853	Jumlah Kelas Olahraga: 1
11	SMPN 1 Playen	Jalan Manthous 23, Playen, Playen, Gunungkidul, Kec. Playen, Kab. Gunung Kidul, Prov. D.I. Yogyakarta, 55861	Jumlah Kelas Olahraga: 3
12	SMPN 1 Saptosari	Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Kec. Saptosari, Kab. Gunung Kidul, Prov. D.I. Yogyakarta, 55871.	Jumlah Kelas Olahraga: 1
13	SMPN 1 Rongkop	Semugih, Rongkop, Gunungkidul, Kec. Rongkop, Kab. Gunung Kidul, Prov. D.I. Yogyakarta, 55883.	Jumlah Kelas Olahraga: 1
14	SMPN 3 Samigaluh	Jalan Samigaluh - Loano, Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55673	Jumlah Kelas Olahraga: 1
15	SMPN 1 Panjatan	Dusun I, Gotakan, Panjatan, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta 55655, Indonesia, Kota Yogyakarta.	Jumlah Kelas Olahraga: 1
16	SMPN 1 Nanggulan	Jatisarono, Kec. Nanggulan, Kab. Kulon Progo Prov. D.I. Yogyakarta	Jumlah Kelas Olahraga: 1

17	SMPN 2 Galur	Pandowan, Pandowan, Kec. Galur, Kab. Kulon Progo Prov. D.I. Yogyakarta	Jumlah Kelas Olahraga: 1
----	--------------	--	--------------------------

Salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan program KKO di wilayah Kabupaten Kulon Progo satu diantaranya SMP Negeri 3 Samigaluh. Hal tersebut berdasarkan kepada: (1) Permen No 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa dalam bidang olahraga; (2) Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Samigaluh memiliki potensi prestasi di bidang olahraga (seperti bola voli, karate dan *gateball*) dimulai dari tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat nasional; (3) Tersedianya guru olahraga /pelatih untuk membina dan melatih siswa KKO; (4) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru SMP N 3 Samigaluh untuk menyelenggarakan KKO. (5) adanya dukungan dari kepala desa Sidosari dan Sidoharjo, juga perangkat desa (kepala dusun) yang meliputi 6 pedukuhan terdiri dari Sebo, Kedoan, Pengos A, Pengos B, Gebang, dan Puyang .

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Samigaluh pada bulan Juli 2023 menemukan beberapa informasi yang dapat salah satunya adalah SMPN 3 Samigaluh merupakan SMP yang tergolong baru dalam menyelenggarakan kelas KKO di Kabupaten Kulon Progo. SMPN 3 Samigaluh membuka 2 program kelas reguler dan KKO. Kelas reguler merupakan kelas yang bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi bidang akademik siswa. KKO merupakan kelas yang bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi siswa di bidang olahraga Cabang olahraga yang dibina dalam KKO antara lain bola volley, karate dan *gateball*. Penjelasan dari kepala

sekolah selaku penanggungjawab KKO menyatakan bahwa pemilihan cabor tersebut didasari dengan adanya SDM pelatih terlebih dahulu yang ada di SMPN 3 Samigakuh. Melihat peluang yang dapat diraih juga disampaikan oleh pelatih terutama pada permainan *gateball*.

Gateball sendiri belum memiliki tingkat populer di tingkat Provinsi DIY sendiri, namun pelatih menyampaikan bahwa dengan olahraga baru yang dan belum banyak digunakan pada jenjang SMP, SMPN 3 Samigaluh menaruh besar harapan supaya dapat mendulang prestasi dari cabor tersebut. Sehingga dari pihak SMPN 3 Samigaluh memaksimalkan potensi anak untuk berlatih *gateball*.

Pada pelaksanaannya SMPN 3 Samigaluh tergolong masih menemukan beberapa penyesuaian salah satunya adalah dalam tahap pelaksanaan program KKO. Pada pelaksanaan program KKO, Kepala sekolah beserta jajarannya masih menimbang dan menyesuaikan program yang dapat dilaksanakan di SMPN 3 Samigaluh. Penyampaian kepala sekolah karena hanya membuka tiga cabor olahraga karena keterbatasan prasarana dan sarana dan letak geografis.

Permasalahan diawalpun mulai bermunculan seperti yang disampaikan pihak sekolah pada saat observasi lapangan, bahwa SMPN 3 Samigaluh hanya memiliki tiga jenis olahraga yaitu bola voli, karate dan *gateball*. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala pada prasarana dan sarana yang ada di SMPN 3 Samigaluh tersebut serta SDM kepengurusan yang masih berhati-hati dalam melaksanakan program KKO tersebut.

Siswa di KKO dibina dan dilatih oleh guru /pelatih yang profesional untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi di tingkat Daerah, Nasional maupun

Internasional. Namun kenyataannya cabang olahraga *gateball* sendiri belum dilombakan di tingkat Nasional sehingga dalam pemilihan cabang untuk jenjang karir atletpun masih ditimbang-timbang serta dalam pelaksanaan dalam pembelajaranpun, guru masih perlahan melakukan penyesuaian dan membuat beda dalam metode pembelajarannya. Kurikulum yang diterapkan di KKO SMP Negeri 3 Samigaluh sama dengan kurikulum yang diterapkan di kelas reguler tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk jam mata pelajaran akademiknya tetap sama dengan kelas reguler, akan tetapi untuk jam pembinaan aktivitas jasmani/olahraga ditambah. Kurikulum KKO juga mencakup pembuatan silabus, dan RPP. Guru masih belum bisa mengembangkan silabus dan RPP dengan baik dikarenakan keterbatasan pedoman kurikulum KKO.

Pada dasarnya pelaksanaan KKO disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Visi sekolah sendiri tetap berupaya menjadikan atlet ataupun siswa KKO unggul dalam karakter religius, memiliki semangat kebanggaan, disiplin, bermutu dan berbudaya. Supaya nantinya ketika lulus ataupun menjadi atlet, para siswa SMPN 3 Samigaluhpun sudah memiliki bekal karakter.

SMP Negeri 3 Samigaluh sudah memiliki dua kelas KKO, satu kelas siswa kelas VII dan satu kelas siswa kelas VIII. Agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas reguler maka pihak sekolah melaksanakan kelas olahraga ini sesudah selesai proses belajar mengajar kelas reguler. Pembinaan KKO secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilakukan secara berkala sejak tahap penjurangan

atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai. Evaluasi sangat penting dilakukan agar diperoleh informasi atau data yang digunakan untuk pembinaan kelas khusus olahraga ke arah yang lebih positif.

Evaluasi model *illuminative* dilakukan untuk mengetahui suatu program apakah sesuai dengan tujuan atautkah ada perubahan yang tidak sesuai dengan harapan pembuat program. Tujuan evaluasi model *illuminative* berupaya mencari rekomendasi. Rekomendasi ini dari hasil telaah analisis data dari lapangan. KKO akan bisa berkembang dengan adanya evaluasi karena untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam program pembinaan. Program pembinaan berkaitan dengan banyak hal mulai dari dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan masyarakat, finansial, atlet, sarana dan prasarana, pelatih, pengurus, manajemen organisasi, program latihan, reward kepada atlet, kompetisi, penerapan iptek dan dukungan media. Dari penelitian yang sehubungan dengan pembinaan program KKO di sekolah menengah pertama salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023) di SMPN 3 Cikarang Utara. Hasil peneltian menunjukkan bahwa dengan melakukan evaluasi manajemen KKO, maka memberikan dampak positif terhadap terhadap hasil akademik dan prestasi olahraga siswa / atlet yang menjadikan atlet-atlet remaja yang berprestasi.

Untuk mengetahui gambaran hasil evaluasi dan permasalahan yang terjadi di KKO SMP Negeri 3 Samigaluh, maka perlu dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya sebagai upaya perbaikan dan peningkatan program KKO yang

sudah berjalan. Model yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi pelaksanaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh adalah menggunakan model evaluasi *illuminative*. Model ini dipilih oleh peneliti karena model lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi keberhasilan KKO secara komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berfokus pada pelaksanaan program KKO ditinjau dari program yang telah dilaksanakan di SMP selama 2 tahun (2021-2023). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara terinci tentang pelaksanaan dan membantu pihak sekolah melakukan evaluasi KKO yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Samigaluh, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Dasar pertimbangan dipilihnya SMP Negeri 3 Samigaluh karena pelaksanaan program KKO di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang evaluasi pembinaan program KKO. Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah terwujudnya pembinaan yang berhasil dan berdaya guna dalam bidang penyelenggaraan KKO di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

B. Deskripsi Program

Deskripsi program adalah penjelasan tentang segala sesuatu mengenai program yang disampaikan dengan jelas dan tepat supaya dapat dimengerti oleh orang yang tidak terlibat dalam penyusunan program tersebut. Sukardi (2015: 4) menyatakan bahwa program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan. Evaluasi program dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan

data dan informasi yang akurat dan obyektif dari program yang sudah dilaksanakan yang hasilnya dapat positif atau negatif. Arikunto (2016: 326) menjelaskan bahwa evaluasi program yang dilakukan dengan sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah di uji akan diperoleh data yang andal dan dapat dipercaya. Data yang benar dan akurat, dan lengkap dapat dijadikan dasar pertimbangan penentuan kebijaksanaan yang tepat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai tempat belajar siswa baik secara akademik dan non akademik. Melalui pendidikan non akademik sekolah menawarkan pembelajaran khusus bagi siswa yang mempunyai minat dan ketertarikan di bidang olah raga. Sekolah yang memiliki fasilitas kelas khusus untuk pengembangan prestasi non akademik dikenal dengan Kelas Khusus Olahraga atau disingkat dengan KKO. Tujuan utama keberadaan KKO yaitu mencari bibit-bibit pemain (atlet) yang dipersiapkan menjadi atlet unggul dalam bidang olah raga, mengembangkan serta menciptakan atlet-atlet dalam berbagai bidang olahraga untuk dapat berprestasi baik di tingkat daerah hingga internasional. Menurut Ramadaniawan, Sugiyanto, & Siswandari (2018), prestasi olahraga di Indonesia sesuai dengan undang undang Sistem Olahraga Nasional nomor 3 tahun 2015 adalah olahraga yang memupuk dan mengembangkan olehragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk meraih prestasi dengan dukungan pengetahuan olahraga dan teknologi. Potensi diri pada peserta didik yang dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan peserta didik. Potensi tersebut dapat berupa bakat istimewa maupun kecerdasan akademik yang harus dilatih dan dibina melalui

pendidikan yang khusus sehingga potensi tersebut dapat mencapai prestasi yang tinggi dan memuaskan.

Salah satu sekolah di Kulon Progo yang melaksanakan program KKO adalah di SMP Negeri 3 Samigaluh. Kelas Khusus Olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi dibidang olah raga. Melalui program KKO pembinaan siswa diarahkan untuk menjadi atlet yang berprestasi. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal agar pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan atlet. Keberhasilan suatu pembinaan olahraga prestasi juga tidak terlepas dari peran serta pelatih yang berkompeten, pengurus yang solid dan supporting system yang handal dalam mem-back up berbagai kegiatan pembinaan yang dilakukan (Wahyuniati, Sukanti, & Siswantoyo, 2016:36). Program kelas khusus olahraga yang ditawarkan di SMP Negeri 3 Samigaluh adalah pembinaan siswa dalam cabang olah raga bola voli, karate dan *gateball*.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian berfokus pada kegiatan pelaksanaan evaluasi program KKO menggunakan model *iluminative* yang dilihat dari perencanaan program KKO yang telah dibuat, pelaksanaan evaluasi program KKO dan hasil evaluasi KKO di SMP negeri 3 Samigaluh Kulon Progo.

1. Sampai saat ini kegiatan pembinaan program kelas khusus olahraga sudah dilaksanakan, namun belum maksimal,
2. Masih kurangnya wawasan guru penjasorkes di SMP Negeri 3 Samigaluh. dalam memahami dan melaksanakan kurikulum KKO
3. Belum diketahuinya kecukupan sarana dan prasarana untuk pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh
4. Belum adanya evaluasi model *illuminative* pada pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh.
5. Kurangnya wawasan guru PJOK di SMPN 3 Samigaluh.
6. SMPN 3 Samigaluh hanya membuka tiga cabang olahraga saja, bola voli, *gateball*, karate.

2. Rumusan Masalah

Berbasis pada latar belakang yang telah, diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh?
2. Bagaimana wawasan guru dalam memahami dan mengimplementasikan program KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh?
3. Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh?
4. Bagaimana keberhasilan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh dengan menggunakan evaluasi model *illuminative*?

D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan evaluasi model *illuminative* yang terkait dengan pembinaan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh.
2. Memberikan informasi wawasan dan bimbingan pada guru/pelatih dalam memahami dan melaksanakan KKO.
3. Mengetahui ketidakcukupan sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan pembinaan prestasi yang dilakukan pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Samigaluh.
4. Mengetahui hasil dan tindak lanjut pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Samigaluh yang dilakukan oleh sekolah dan guru olahraga/pelatih dengan model *illuminative*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai titik awal pembinaan KKO dan bahan penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih bermakna dan dapat membantu untuk kemajuan perkembangan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh.

2. Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pembinaan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh selanjutnya.

- b. Dapat menjadi masukan sekaligus pengetahuan bagi para pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan cabang-cabang yang berpotensi untuk berprestasi dan menyumbang medali bagi kabupaten Kulon Progo.
- c. Dapat memberikan gambaran pola pembinaan dan pengembangan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh untuk mengetahui hal hal yang harus dievaluasi sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki pembinaan KKO.
- e. Dapat dijadikan pedoman bagi guru olahraga/pelatih khususnya KKO untuk melakukan pembinaan lebih efektif.
- f. Dapat dijadikan sebagai acuan inovasi pengembangan olahraga prestasi oleh para guru olahraga/pelatih

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Kartomo & Slameto (2016) evaluasi adalah proses penilaian atas hasil kerja atau kebijakan yang telah diambil. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap hasil capaian dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan Nugraha et al., (2019: 41). Evaluasi merupakan hal terpenting dalam menentukan penilaian dan kualitas terhadap suatu kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Para profesional mengartikan evaluasi dapat digambarkan sebagai penilaian metodis dari kaliber atau signifikansi suatu objek atau konsep. (Davidson, 2005). Artinya evaluasi adalah sebuah sistem yang menentukan dalam perihal kualitas dan nilai sesuatu apapun. Tujuan adanya evaluasi adalah memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Menurut Arikunto (2004:14) menjelaskan evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan

secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah di bakukan. Standar tahapan evaluasi meliputi proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan. Sesuai dengan pendapat Fitzpatrick, Sanders, Worthen. et, al., (2011: 8) bahwa evaluasi merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek bisa berupa jasa.

Wirawan (2011:7) menjelaskan lebih mendalam mengenai proses evaluasi sebagai riset yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Yarbrough et al., (2010) mengutip dari *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* menyatakan bahwa evaluasi dapat didefinisikan sebagai penyelidikan metedis terhadap nilai atau keunggulan entitas tertentu. Dapat diartikan bahwa evaluasi sebagai "penyelidikan sistematis nilai atau manfaat dari sebuah objek".

Indikator evaluasi merupakan hasil temuan dalam proses evaluasi. Owen (2006) menjelaskan temuan-temuan evaluasi yang mencakup *evidence, conclusions, judgments, and recommendations*, yang dapat diartikan sebagai arti dari evaluasi tersebut:

Penemuan mencakup hal-hal berikut: Pembuktian, angka, dan informasi tambahan yang telah dikumpulkan selama penilaian. Pengurangan, penggabungan angka dan informasi. Ini adalah interpretasi yang dibentuk oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penilaian melalui penggabungan data. Ini mencakup penilai dalam presentasi data, pengurangan data, dan prosedur verifikasi. Penilaian,

menilai nilai pengurangan. Standar digunakan untuk deduksi yang menegaskan bahwa program tersebut 'terpuji' atau 'tidak memadai', atau bahwa hasilnya 'konstruktif', 'sesuai dengan antisipasi', atau 'lebih rendah dari antisipasi'. Saran. Ini adalah tindakan yang disarankan, nasihat kepada pembuat kebijakan, manajer program, atau penyedia layanan tentang apa yang harus dilakukan berdasarkan pembuktian dan deduksi..

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan evaluasi adalah bagian dari sebuah manajemen sistematis yang objektif, berisi kegiatan pengumpulan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu data di lapangan untuk dianalisis dan hasilnya digunakan untuk bahan umpan balik terhadap program yang sedang berjalan, sebagai pertimbangan perbaikan untuk program sebelumnya.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi digunakan sebagai perbandingan hasil yang diharapkan dengan hasil sebenarnya. Untuk dapat menghasilkan evaluasi yang sesuai perlu memakai model evaluasi yang sesuai dengan model penelitian yang akan di evaluasi. Evaluasi hadir sebagai penentu keberlanjutan program ke depan. Tujuan dari evaluasi yaitu memberikan nilai terhadap kegiatan serta memberikan usulan perbaikan (Molas-Gallart, 2015: 117) Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Bahwa tujuan evaluasi program adalah agar dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang akan datang. Lembaga Akreditasi Nasional Keolahragaan (2007: 129) menjelaskan tujuan utama

dalam evaluasi adalah untuk perbaikan dalam pelatihan atau pendidikan. Perbaikan ini sangat bermanfaat bagi keberlangsungan program.

Mulyatiningsih (2011: 114-115) menjelaskan evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk : (1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain, dan (2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Roswati (2008) menyatakan bahwa tujuan evaluasi program adalah men pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan, penundaan pengambilan keputusan, penggeseran tanggung , pembenaran/justifikasi program, memenuhi kebutuhan akreditasi, laporan akuntansi untuk pendanaan, atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan, membantu staf mengembangkan program, mempelajari dampak/akibat yang tidak sesuai dengan rencana, mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan, menilai manfaat dari program yang sedang berjalan, memberikan masukan bagi program baru.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program berasal dari dua kata yaitu evaluasi dan program, setiap ahli pun memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai pengertian keduanya. Pertama pengertian evaluasi, menurut Griffin & Nix (Mardhapi, 2012: 26) evaluasi adalah judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Stufflebeam menyatakan evaluasi sebagai proses untuk

memperoleh informasi guna memilih alternatif yang terbaik, evaluasi juga diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi selalu berhubungan dengan kebijakan dan dilakukan bersama-sama dengan pembuat kebijakan (Mardapi, 2012). Evaluasi menurut Arikunto & Abdul Jabar (2014) evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Fitzpatrick, Sander, & Worthen (2008) evaluasi adalah identifikasi, klarifikasi dan aplikasi dari kriteria pertahanan terhadap kriteria dari sebuah objek penilaian, berupa jasa atau nilai mengenai kriteria itu.

Selanjutnya evaluasi menurut Hogan (2007: 3) yaitu evaluasi adalah proses sistematis yang digunakan untuk menentukan kelayakan atau nilai tertentu dari program, kurikulum, atau pengembangan strategi dalam konteks tertentu. Gambaran mengenai evaluasi program diantaranya: (a) sistematis kualitas program, proyek, subprogram, subproyek, dan atau komponen: (b) untuk tujuan pengambilan keputusan, penilaian, kesimpulan, temuan, pengetahuan baru, pengembangan organisasi, dan pembangunan kapasitas dalam menanggapi kebutuhan stakeholder; (c) perbaikan dan atau akuntabilitas dalam program, dan (d) berkontribusi terhadap nilai organisasi atau sosial (Donald, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi, di mana informasi tersebut dapat digunakan sebagai saran atau masukan terhadap suatu tujuan yang akan

dicapai dan atau tujuan yang telah dicapai. Evaluasi yang baik yaitu di mana proses evaluasi tersebut menggunakan kriteria *utility*, *timely*, *feasibility*, *property*, dan *accuracy*. *Utility* dimaksudkan agar evaluasi itu bersifat informatif. *Timely* dimaksudkan bahwa evaluasi harus mempunyai rentang waktu dan berguna untuk mengarahkan orang. *Feasibility* dimaksudkan agar desain evaluasi diatur sesuai dengan bidang yang akan dievaluasi dan dengan biaya yang efektif. *Propriety* dimaksudkan agar evaluasi dilakukan secara legal dan menjunjung etika. *Accuracy*, evaluasi diharapkan harus akurat dan valid, reliabel, dan merupakan informasi yang menyeluruh (Gall, Gall, & Borg, 2003).

Pengertian kedua yaitu program, secara umum program adalah suatu unitm atau satuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan (Arikunto & Jabar, 2014). Pengertian evaluasi program oleh setiap pakar evaluasi memiliki pengertian yang berbeda-beda serta banyak teori yang mendasari tentang pengertian evaluasi program ini. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.

Arikunto (2016) berpendapat bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Lebih lanjut Arikunto (2016) menjelaskan evaluasi yang dimaksud untuk melihat pencapaian target program dan menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai. Tolak ukur untuk melihat pencapaian

program adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Sukardi (2015) menyatakan bahwa evaluasi program adalah sebuah proses mengumpulkan dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai. Putro (2009) mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponen.

Dapat disimpulkan evaluasi program adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi, dan informasi tersebut dapat disampaikan kepada pengambil keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai dan atau tujuan yangtelah dicapai. Berdasarkan pengertian evaluasi program maka akan dijelaskan mengenai (a) tujuan evaluasi program, (b) ciri-ciri dan persyaratan evaluator program, (c) evaluator program, dan (d) model evaluasi, sebagai berikut:

1) Tujuan evaluasi program

Menurut Mardapi (2012) tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak. Tujuan evaluasi tersebut sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan apakah suatu program mencapai tujuan.

- b) Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.
- c) Untuk menentukan apakah program sudah tepat.
- d) Untuk mengetahui besarnya rasio cost/benefit program.
- e) Untuk menentukan siapa yang harus berpartisipasi pada program mendatang.
- f) Untuk mengidentifikasi siapa yang memperoleh manfaat secara maksimum dan yang minimum.
- g) Untuk menentukan apakah program sudah tepat.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi secara akurat dan objektif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pencapaian atau hasil dari suatu program yang kemudian informasi tersebut dapat dijadikan bahan masukan atau rekomendasi untuk tercapainya tujuan dan target yang diharapkan.

2) Ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program

Arikunto & Jabar (2014) ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program, yaitu sebagai berikut:

- a) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah

kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain.

- c) Perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d) Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil keputusan.
- e) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan.
- f) Perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi Sub komponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi
- g) Standar, kriteria, atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- h) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

3) Evaluator program

Evaluator program harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a) Mampu melaksanakan, persyaratan pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah harus memiliki kemampuan untuk

melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.

- b) Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan evaluasi.
- c) Objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaannya.
- d) Sabar dan tekun, dalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan.
- e) Hati-hati dan bertanggung, melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani menanggung resiko atas segala kesalahannya.

Berdasarkan pendapat para ahli maka disimpulkan tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efesiensi, serta pendayagunaan sumber daya, untuk pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya. Dengan melakukan evaluasi maka akan ditemukan fakta baru yang dapat berguna bagi pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif.

2. Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga tidak lahir tanpa adanya kebijakan yang mendasarinya, kebijakan yang menjadi acuan dalam

penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga. Landasan penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga dalam UU No. 20 Tahun 2003 termasuk dalam:

Pasal 9 ayat (1) yang berbunyi: “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”, dan ayat (2) yang berbunyi “selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh ayat pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus”.

Pasal 52 yang berbunyi: “anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”. Pasal diatas mengandung makna bahwa setiap peserta didik berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya untuk dapat mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasannya. Realisasi dari pasal diatas adalah peserta didik berhak untuk memilih dan menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Menurut Sumaryanto (2010), menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya. Mahendra (2017) Kelas Olahraga adalah sebuah model pembinaan yang dilaksanakan di sekolah

target yang melibatkan sekelompok siswa yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah. Dengan model ini, tugas siswa dari anggota Kelas Olahraga yang paling utama adalah mengikuti proses pembinaan olahraga, tetapi dengan tidak meninggalkan kewajiban mereka dalam bidang akademiknya.

Kelas khusus olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi di bidang olahraga. Seperti halnya tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka program Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar “Olahraga Pendidikan” yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang di laksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan “Olahraga Prestasi” yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Arsyad (2015) mengenai kelas khusus olahraga ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya yang berbeda karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademis. Retnowati et al., (2016) mengatakan prestasi akademik yaitu

prestasi seorang siswa yang melahirkan dalam bidang pengetahuan. Siswa yang memiliki potensi ini memiliki minat besar terhadap dunia pengetahuan. Prestasi yang kedua yaitu prestasi non akademik. Prestasi ini sering disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan di luar pelajaran formal yang ada di dalam sekolah (Amin et al., 2019). Contoh kemampuan non akademik yaitu keterampilan fisik. Keterampilan fisik disini mengarah kepada kemampuan seseorang untuk berolahraga dengan baik, benar dan aman bahkan hingga menguasai salah satu cabang olahraga. KKO diharapkan dapat menciptakan atlet yang unggul dan beprestasi sehingga dapat digunakan untuk jaminan masa depan (Maulida, 2017).

3. Kurikulum dan Modul ajar Kelas Khusus Olahraga

Berdasarkan panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010), perencanaan kurikulum kelas olahraga meliputi: (1) Pembuatan silabus, silabus pelaksanaan program kelas olahraga harus mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sedangkan program latihan harus disesuaikan dengan kalender akademis di sekolah masing-masing dandimasukan dalam rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS). (2) Alokasi waktu, program latihan kelas alokasi waktu antara 10-16 jam/minggu, diluar jam pelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum, kerangka penilaian ini digunakan untuk menilai pelaksanaan kurikulum dalam penyelenggara pendidikan alam di Indonesia, dengan tujuan menyandingkan dan menguraikan tingkat bantuan yang

diberikan oleh lingkungan belajar dalam memfasilitasi pelaksanaan pendidikan alam (Soeprijanto & Femalia, 2018).

Kurikulum pendidikan khusus bagi PDBI olahraga dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah serta melibatkan tenaga ahli dari lingkungan perguruan tinggi, berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kebutuhan; (2) Kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (3) Beragam dan terpadu; (4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (5) Relevan dengan kebutuhan pendidikan ; (6) Menyeluruh dan berkesinambungan; (6) Belajar sepanjang hayat; dan (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Kurikulum pendidikan khusus PDBI olahraga dikembangkan secara berdeferensiasi, mencakup lima dimensi yang terintegrasi sebagai berikut:

- a. Dimensi umum, bagian kurikulum inti yang memberikan pengetahuan, keterampilan dasar, pemahaman nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik yang berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat atau tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Dimensi diferensiasi, bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa, merupakan program khusus dan pilihan terhadap mata pelajaran tertentu serta memberikan

- c. Dimensi media pembelajaran, merupakan implementasi kurikulum berdiferensiasi, menuntut adanya penggunaan media pembelajaran seperti belajar melalui radio, televisi, internet, CD-ROM, pusat belajar, riset guru, wawancara dengan pakar, dsb.
- d. Dimensi suasana belajar, merupakan pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah harus mampu menciptakan iklim akademis yang menyenangkan dan menantang, sistem pemberian apresiasi hubungan antar peserta didik, antara guru dan peserta didik, antara guru dan orang tua peserta didik, dan antara orang tua peserta didik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka serta hangat dengan prinsip Tut Wuri Handayani.
- e. Dimensi co-kurikuler, Sekolah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman diluar sekolah, seperti: Kunjungan ke museum sejarah dan budaya, panti asuhan, pusat kajian ilmu pengetahuan, cagar alam, dll.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kelas olahraga juga mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan atau sering disebut dengan KTSP. Artinya, program-program yang ditawarkan dalam kelas olahraga disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Program-program latihan kelas olahraga juga disesuaikan dengan kalender akademis sekolah. Selain itu, pelaksanaan kelas olahraga berada di luar jam pelajaran umum. Jadi, siswa kelas olahraga masih tetap belajar bersama siswa-siswa lain.

4. Pembinaan Kelas Khusus Olahraga

Pembinaan olahraga prestasi tidak terlepas dari bagaimana pembinaan yang dilakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Prestasi yang dicapai pada saat golden age (usia emas) merupakan cerminan bagaimana pembinaan yang dilakukan saat usia dini. Trihono (2011:6) menjelaskan model program pembinaan pelatihan atlet jangka panjang seperti yang dikembangkan Istvan Balyi dibagi dalam tahap-tahap yaitu spesialisasi awal (*Late Specialization Model*), latihan untuk bertanding (*Training To Compete*), latihan untuk menang (*Training To Win*) dan tahap pensiun (*Retirement/Retraining*). Berkaitan pendapat di atas, Brown (2001) menjelaskan terdapat empat tahapan dalam pembinaan dan pelatihan atlet berbakat yaitu

Fase partisipasi dalam olahraga terdiri dari periode eksperimen, periode spesialisasi, periode investasi, dan periode penyempurnaan. Fase awal partisipasi olahraga biasanya terjadi antara usia 6 dan 13 tahun, di mana fokus utamanya adalah pada kesenangan dan antusiasme. Periode spesialisasi terjadi antara usia 13 dan 15, di mana ada konsentrasi pada satu atau dua disiplin olahraga tertentu. Setelah seseorang mencapai usia 15 tahun, atlet dan keluarga mereka sepenuhnya berdedikasi untuk mencapai status elit dalam satu olahraga. Tingkat komitmen ini ditunjukkan oleh sejumlah besar waktu yang dihabiskan untuk pelatihan, yang menghasilkan hasil, tetapi juga mengorbankan hubungan keluarga. Akhirnya, periode kesempurnaan ditandai dengan pemeliharaan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan, dengan fokus pada pencapaian kinerja atau penampilan yang ideal.

KONI (2003) tahap pembinaan mulai dari usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*golden age*) meliputi: 1) tahap latihan persiapan (multilateral), 2) tahap latihan pembentukan spesialisasi, 3) tahap latihan pematangan. Ketiga tahapan latihan ini harus dilaksanakan untuk mencapai prestasi olahraga. Prestasi olahraga dapat dicapai melalui pembinaan dan

pelatihan olahraga yang baik. Prestasi olahraga dapat dicapai melalui lembaga pendidikan. Sesuai penjelasan Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005: pasal 25 ayat 6 yaitu untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Lutan (2013) dalam sebuah sistem pembinaan olahraga prestasi melibatkan sejumlah komponen utama, sekurangnya ada 10 komponen utama yang disebut pilar, yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, pemasaran dan pembibitan, pembinaan prestasi identifikasi dan pengembangan bakat, pembinaan prestasi kelompok elite (sistem penghargaan dan dukungan pada masa pascakarier), infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), penyediaan pelatih, pembinaan, dan mutu training, kualitas kompetisi (standar nasional atau internasional), penelitian ilmiah (input IPTEK olahraga), lingkungan media dan sponsorship.

a. Organisasi

Tolok ukur utama keberhasilan pembinaan olahraga prestasi adalah seberapa sehat organisasi olahraga yang bersangkutan. Organisasi olahraga yang terdapat dalam lingkungan pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, siswa, staf, dan komite sekolah. Organisasi yang baik membutuhkan kerjasama dari seluruh pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan organisasi olahraga. Organisasi yang baik menunjang pembinaan yang berkualitas.

b. Program latihan

Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) (2000) menjelaskan tahapan program latihan meliputi tahap latihan persiapan (multilateral), tahap latihan pembentukan spesialisasi, tahap latihan pemantapan. Prestasi atlet tidak akan lepas dari program latihan yang diberikan pelatih kepada anak didiknya. Program latihan harus disusun sebelum seorang pelatih memberikan arahan dan memimpin latihan olahraga. Menurut Sukadiyanto (2011) penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap olahragawan. Dalam menyusun program latihan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor, meliputi mengetahui biodata olahragawan, langkah-langkah penyusunan program, dan karakteristik cabang olahraga.

Menurut Giriwijoyo, dkk (2005) menjelaskan latihan atau training adalah suatu proses berlatih yang sistematis dilakukan secara berulang-ulang, dan kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Tujuan utama dari latihan adalah proses kearah yang lebih baik, untuk meningkatkan kualitas fisik, fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis. Latihan olahraga merupakan perpaduan antara latihan fisik dan psikis, kedua aspek ini tidak bisa dipisahkan karena saling memberikan dukungan dan saling mempengaruhi terhadap prestasi atlet.

Beberapa permasalahan yang timbul pada perencanaan program latihan adalah tentang pentahapan kegiatan latihan yaitu pada tahap persiapan yang

lebih banyak mengutamakan kesiapan kondisi fisik dari pada peningkatan keterampilan teknik maupun strateginya. Penampilan fisik dan keterampilan teknik memang berbeda tetapi pada dasarnya merupakan suatu kesatuan untuk meningkatkan prestasi atlet. Pada saat persiapan dimana saat atlet mempersiapkan kondisi fisik sering kali peningkatan latihan teknik kurang diperhatikan. Tetapi pada saat kegiatan peningkatan keterampilan teknik kapasitas kondisi fisik volume mulai menurun. Adanya pertandingan yang berlebihan dan banyaknya kompetisi harus disesuaikan dengan periodisasinya. Peningkatan kualitas kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan dan keterampilan akan lebih berhasil bila dijauhkan dari program kompetisi. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan mengenai periodisasi program latihan.

c. Guru olahraga/Pelatih

Kualitas pelatih akan berpengaruh besar terhadap performa atlet di lapangan. Pembinaan yang baik tidak akan lepas dari pelatih yang berkualitas. Pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan pengalaman pelatih di lapangan akan menjadi penentu kualitas seorang pelatih. Pelatih yang berkualitas dapat menciptakan atlet yang berbakat. Pelatih atau guru tidak hanya memengaruhi satu bidang kehidupan pemain saja tetapi juga harus menanamkan keterampilan hidup yang mencakup setiap bidang kehidupan atlet (Kumar, 2017). Apapun dan bagaimanapun gaya atau falsafah pelatih, dia wajib memahami peran, tugas, serta kewajiban yang sebenarnya sebagai seorang

pelatih agar dia bisa sukses dalam karirnya sebagai pengasuh para atletnya, termasuk perannya sebagai guru dan pedagogi (Harsono, 2015).

Stafford (2011) menyatakan bahwa pelatih adalah teman yang dapat mendukung seorang atlet atau tim olahraga berprestasi. Pelatih memiliki peran kepemimpinan secara teknis dalam konteks peningkatan kemampuan dan kinerja olahragawan untuk ditampilkan dalam sebuah kompetisi olahraga yang baik. Menurut Irianto (2002) pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi. Tugas pelatih adalah membantu olahragawan untuk mencapai kesempurnaannya. Hairi dalam Forum Olahraga (2000) para pelatih dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya serta mengembangkan organisasi profesinya sebagai salah satu upaya mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme.

d. Siswa /Atlet

Menurut Arsyad (2015:1) menerangkan bahwa siswa yang masuk kelas khusus olahraga juga dapat disebut sebagai siswa atlet. Siswa atlet ini merupakan sebutan bagi seorang individu yang berstatus sebagai pelajar secara penuh dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan olahraga.

Perekrutan calon siswa bagi kelas olahraga ini, tentunya didasarkan pada satu sistem yang mengakui kesatuan utuh calon siswa yang memiliki potensi secara nyata dalam berbagai aspek seperti aspek fisik, aspek mental,

serta aspek moral dan emosional. Oleh karena itu, perekrutannya didasarkan pada seperangkat tes yang dapat mengukur kualitas fisik dan motoriknya, yang mengukur keunggulan dan kualitas mental-emosional, serta sekaligus mengukur aspek kepribadian serta potensi moralnya

e. Sarana dan Prasarana

Pendidikan tidak dapat lepas dari dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi demi mencapai mutu pendidikan yang baik. Menurut Rahayu & Utama (2015) prasarana pendidikan adalah seluruh fasilitas pendukung proses pembelajaran yang terlibat secara tidak langsung. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik akan sangat membantu kepala sekolah dalam perancangan apa saja sarana dan prasaran yang dibutuhkan Megasari (2014).

Buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010), dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam penyelenggaraan program kelas olahraga adalah:

- 1) Fasilitas yang harus dimiliki sekolah, adalah Gedung sekolah, Lapangan olahraga, Alat perlengkapan olahraga, Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sekaligus digunakan sebagai klinik kesehatan olahraga, untuk evaluasi dan layanan kesehatan sehari-hari. Pelaksanaan program kelas olahraga akan lebih sempurna jika didukung adanya fitness center yang telah dimiliki sekolah. Perpustakaan dan ruang multimedia yang dapat mendukung program kelas olahraga, antara lain buku, koran, tabloid, film, dan CD olahraga.

2) Fasilitas diluar sekolah adalah Sarana dan prasarana milik pemerintah daerah setempat, Sarana dan prasarana yang ada di klub olahraga. Menurut Mahendra (2010) dari sisi sarana dan prasarana, Kelas Olahraga diharapkan memiliki standar minimal yang memenuhi standard yang baik, minimal untuk satu atau beberapa cabang olahraga. Oleh karena itu, secara bertahap, sarana dan prasarana keolahragaan di sekolah yang bersangkutan dapat terus ditingkatkan serta dipertahankan kualitasnya.

f. Pendanaan

Pendanaan berpengaruh besar terhadap komponen lainnya. Ketersediaan dana menjadi nafas utama dalam melaksanakan pembinaan olahraga. Menurut Lutan (2013: 35) tiga isu utama dalam pembinaan olahraga yaitu: alokasi dana yang cukup besar untuk setiap komponen sistem pembinaan, mekanisme penetapan anggaran melalui lobi di DPRD dan berasarkan kinerja, pengadaan dan pencairan dana tidak sesuai dengan jadwal pembinaan. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah sumber keuangan hanya berasal dari subsidi pemerintah daerah sehingga bagi daerah yang tertinggal/ daerah miskin makin sulit untuk berkembang. Peran pihak ketiga atau sponsorship sangat penting dalam mengatasi tantangan.

g. Dukungan

Dukungan merupakan salah satu komponen dalam pembinaan atlet. Dukungan dapat berasal dari keluarga, masyarakat maupun media masa. Keluarga memiliki peran untuk mendorong keberhasilan atlet seperti yang dijelaskan Taylor (2010) menyatakan bahwa:

“Ketika keluarga berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan, mereka mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk terlibat dengan pendidik dan jaringan orang tua lainnya, yang mengarah pada munculnya beberapa hasil yang menguntungkan. Keluarga mampu menumbuhkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebijakan dan kurikulum pendidikan, mendorong pengembangan harapan yang lebih sesuai sehubungan dengan pertumbuhan anak mereka dan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bakat dan kemampuan anak mereka. Selain itu, keluarga dapat menunjukkan apresiasi yang tinggi untuk upaya guru”.

Peran media masa dalam proses pembinaan keolahragaan nasional sangatlah penting. Pembinaan olahraga dalam kegiatannya telah menjadi perhatian banyak pihak, tidak hanya insan-insan olahraga tetapi juga pemerintah daerah, dunia pendidikan, pengusaha, insan pers, intelektual, perbankan, birokrat, militer, ahli dan masyarakat umum.

h. Lingkungan

Lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak konsepsi, kelahiran sampai matinya. Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal atlet, sedangkan lingkungan sosial budaya merupakan bagian dari anggota masyarakat. Masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan atlet. Kegiatan atlet dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Namun hal tersebut juga dapat merugikan atlet jika tidak pandai dalam mengatur waktu maka

belajarnya juga akan terganggu. Kondisi lingkungan yang baik tentu akan turut mendukung kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah direncanakan akan tercapai dengan baik

5. Jenis-jenis Model Evaluasi

Model evaluasi menunjukkan ciri khas dari evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi tahapan program yang dievaluasi, dan cara pendekatan. Mempelajari berbagai model evaluasi akan membantu seseorang untuk mengisi celah yang ada dalam prosedur pelaksana evaluasi Sopha & Nanni (2019). Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Sudjana dan Ibrahim (2007) menjelaskan empat model evaluasi yaitu *measurement, congruence, educational system, dan illumination*. Berbeda dengan pendapat di atas, Suharsimi & Safruddin (2004) menjelaskan ada beberapa model evaluasi program yang dikemukakan oleh ahli, yakni: *goal oriented model* evaluasi dikembangkan oleh Tyler, *goal free evaluation model* dikembangkan oleh Scriven, *formatif-sumatif evaluation model* dikembangkan oleh Michael Scriven, *countenance model* dikembangkan oleh Stake, *responsive model* juga dikembangkan oleh Stake, CSE-UCLA model menekankan pada waktu pelaksanaan evaluasi, *CIPP model* dikembangkan oleh Stufflebeam, dan

yang ke delapan *discrepancy model* dikembangkan oleh Provus. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing model tersebut:

a. Model Evaluasi *Illuminative*

Model *illuminative* sebenarnya sudah dilaporkan penggunaannya tahun 1969 oleh Hanley tetapi menjadi terkenal karena tulisan Parlett dan Hamilton 1976. Tulisan Parlett dan Hamilton itu pada awalnya diterbitkan pada tahun 1972 dengan judul “*Evaluation as illumination: a new approach to study of innavatory programs*”. Suatu kenyataan yang harus diakui bahwa model *illuminative* lebih banyak mendapatkan tanggapan Inggris. Model *illuminative* merupakan model yang pertama yang menggunakan kualitatif. Model evaluasi *illuminative* mendasarkan dirinya pada paradigma antropologi sosial. Metode *illuminative* memberikan perhatian terhadap lingkungan luas bukan hanya kelas dimana suatu inovasi kurikulum dilaksanakan. Perhatian terhadap lingkungan luas ini merupakan salah satu kekuatan model *illuminative*. Seperti yang dikatakan oleh pengembangnya Parlett dan Hamilton (1977) Disarankan menggunakan pendekatan metodologi kualitatif untuk menyajikan gambaran holistik serta menginterpretasikan program, mengidentifikasi hasil yang diharapkan, membandingkannya dengan hasil aktual, menganalisis implementasi program, dan mengungkap efek samping. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan metode kualitatif dapat menimbulkan bias peneliti, sehingga disarankan untuk mengontrolnya melalui penerapan triangulasi, yang sebaiknya dilakukan oleh evaluator

independen. Sebagai catatan, metode kualitatif seringkali melibatkan sampel yang lebih kecil dibandingkan survei, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan penilaian menurut model ini adalah mengadakan studi yang cermat terhadap sistem yang bersangkutan. Studi difokuskan pada permasalahan bagaimana implementasi suatu sistem dipengaruhi oleh situasi sekolah tempat sistem tersebut dikembangkan.

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Widodo (2009) *illuminative* memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Berikut di bawah ini ditampilkan tabel kelebihan dan kekurangan model *illuminative*.

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Illuminative*

Kelebihan	Kekurangan
1. Menekankan penelitian yang dilakukan berkontinu selama proses pelaksanaan berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan penilaian tidak didahului adanya perumusan kriteria secara eksplisit
2. Menekankan penelitian yang dilakukan berkontinu selama proses pelaksanaan berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Objektivitas penelian dilakukan dipersoalkan • Adanya kecenderungan menggunakan alat penilaian yang terbuka atau kurang spesifik dan terstruktur

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menekan penilaian terhadap bahan aja yang disusun selama tahap perencanaan.
--	---

b. Model *Evaluasi Goal Oriented*

Goal Oriented Model dikembangkan oleh Tyler, dan merupakan model yang muncul paling awal. Objek pengamatan berupa tujuan program, sebagaimana tercantum di dalam perencanaan sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mengecek seberapa jauh tujuan program dapat dicapai.

c. Model *Evaluasi Goal Free Oriented*

Goal free evaluation model dikembangkan oleh Scriven. Goal-Free. Model justru tidak memperhatikan apa yang menjadi tujuan program sebagaimana model *goal oriented evaluation*. Dalam model ini yang harus diperhatikan justru adalah bagaimana proses pelaksanaan program, dengan jalan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaannya, baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif.

d. Model *Evaluasi Formatif-Sumatif*

Model *Evaluasi Formatif-Sumatif* dikembangkan oleh Michel Scriven. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai kegunaan suatu objek. Evaluasi formatif dan sumatif merupakan dua jenis kegiatan evaluasi yang dapat dikatakan

merupakan cuplikan dari proses evaluasi berkesinambungan (Suharsimi & Safruddin, 2008: 42).

e. Model Evaluasi *Countenance*

Model evaluasi *Countenance* dikembangkan oleh Stake Kaufman. Evaluasi menekankan adanya diskripsi dan pertimbangan. Ada tiga tahap evaluasi, yaitu *antecedents* phase (context), transaction (process), dan output (outcomes).

f. Model Evaluasi CSE-UCLA

CSE merupakan singkatan dari Centre for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. CSE-UCLA menjelaskan bahwa ada lima tahap evaluasi yaitu Sistem assessment, Program planning, Program implementation, Program improvement, Program certification.

g. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep dasar dari model CIPP adalah melakukan evaluasi terhadap: context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil). Evaluasi menggunakan model CIPP lebih mempermudah dalam mengetahui bagian-bagian dari program yang harus di evaluasi.

h. Model Evaluasi *Discrepancy*

Evaluasi model *discrepancy* dikembangkan oleh Malcom Provus. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluator membandingkan antara apa yang

seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*), dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*), sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya.

6. Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga dengan *Model Illuminative*

Penelitian ini menggunakan model *illuminative* yang dikembangkan oleh karena dinilai lebih sesuai dengan judul peneliti. Model *illuminative* merupakan model yang komprehensif dan memuat cakupan yang lengkap dalam melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan, terutama mengenai suatu pelaksanaan program dan menarik kesimpulan berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Utari et al., (2022) beberapa penelitian evaluasi menunjukkan bahwa model evaluasi *illuminative* dapat mendeskripsikan secara rinci temuan dan permasalahan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dan program pendidikan. Model *illuminative* digunakan karena lebih cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga tingkat SMP di Kulon Progo, Yogyakarta.

Untuk meningkatkan konsentrasi evaluasi, Penggunaan model evaluasi dalam penelitian ini mewujudkan pemanfaatan model evaluasi *illuminative*. Dalam hal metodologi, dikatakan bahwa pendekatan evaluasi *illuminative* bukanlah paket model konvensional. Akibatnya, model *illuminative* dapat beradaptasi dan beragam (Alderman, 2015). Tujuan evaluasi model ini adalah mengadakan studi yang cermat terhadap sistem maupun program yang

bersangkutan, yang meliputi: (1) bagaimana implementasi program di lapangan; (2) bagaimana implementasi dipengaruhi oleh situasi sekolah tempat program yang bersangkutan dikembangkan; (3) apa kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahannya dan bagaimana program tersebut mempengaruhi pengalaman-pengalaman belajar para siswa.

Dari beberapa penjelasan ahli di atas, penelitian ini memiliki fokus terhadap beberapa fase yang ada dalam model *illuminative*. Pada penelitian ini berfokus capaian pelaksanaan program pembinaan KKO, wawasan guru dalam mengimplementasikan program KKO, ketersediaan sarana dan prasarana KKO dan keberhasilan program pembinaan KKO.

7. Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh

Sasaran program Kelas Khusus Olahraga sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi adalah siswa dari lulusan SD dan sederajatnya yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Hal ini juga menjadi salah satu perbedaan antara Kelas Khusus Olahraga dengan kelas umum dimana kelas khusus memang harus mempunyai bakat olahraga, atau siswa yang memiliki prestasi di bidang olahraga. Meskipun demikian, perekrutan siswa tetap harus mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal harus tetap di penuhi. Dengan kata lain, program Kelas Khusus Olahraga merupakan sistem yang teratur, tertata, dan ditawarkan sebagai program "Pembinaan Prestasi".

Pelaksanaan program KKO di SMPN 3 Samigaluh sudah memiliki struktur jabatan yang telah disepakati antara pihak sekolah yang melibatkan

komite dan orang tua wali murid KKO di SMPN 3 Samigaluh. Berikut struktur yang ada di SMPN 3 Samigaluh sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 3. Struktur Kepengurusan KKO SMPN 3 Samigaluh

No	Nama	Jabatan	Unsur
1	Setyo Budiyono, S.Pd.	Penanggungjawab	Kepala Sekolah
2	Agung Rahmad Darmawan, S.Pd.	Ketua 1	Guru
3	Muh Abdi Saleh	Ketua 2	Orang tua
4	Anis Sarwastuti	Sekretaris 1	Orang tua
5	Sundari	Sekretaris 2	Orang tua
6	Tiwi Endarwati	Bendahara 1	Komite
7	Dwi Lestari	Bendahara 2	Komite

Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat minat istimewa memiliki peluang yang besar untuk mengharumkan nama bangsa, negara, daerah dan satuan pendidikannya, sehingga diperlukan sistem pembinaan untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya tersebut. Bagi siswa yang memiliki bakat, minat serta prestasi di bidang olahraga, maka siswa tersebut berhak atas pembinaan terhadap dirinya sehingga siswa tersebut mampu mengaktualisasikan potensi dan bakatnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pembinaan bagi siswa yang memiliki bakat minat serta prestasi di bidang olahraga ini dilakukan melalui program pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Program ini diarahkan untuk penyaringan bibit unggul dan pembentukan siswa agar menjadi atlet yang berprestasi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Margareta Dwi Wahyu Utari, Juwintar Febriani Arwan, Said Hamid Hasan, Zainal Arifin (2022) dengan judul “*Evaluation of Sociopreneur-Based Curriculum Implementation in Santa Maria Vocational School with Illuminative Models*”. Penelitian ini termasuk penelitian yang mengikuti kajian yang relevan karena model yang digunakan merupakan model evaluasi *illuminative*. Model *illuminative* dapat digunakan karena dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Luthfianti (2012) dengan judul “Penerapan Model *Illuminative* untuk menganalisis *Good Practices* di SMK N 6 Semarang”. Penelitian ini menjadi kajian penelitian yang relevan karena penelitian ini menggunakan model *illuminative*. Penelitian ini membahas tentang penerapan model *illuminative* dalam menganalisis *good practices* melalui segi manajemen kurikulum.
3. Penelitian oleh Rahmad Khodari (2017) dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta” termasuk penelitian yang relevan dengan topik penelitian tesis ini. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, Khodari menggunakan metode evaluasi *Countenance Stake*. Metode evaluasi ini mengkaji dari sisi *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan bagi siswa KKO SMA N 1 Sewon Bantul masih belum baku tetapi seluruh siswa dapat menerima proses belajar mengajar dengan baik.

4. Penelitian Dana Frasetya. (2018) dengan judul “ Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas program kelas khusus olahraga yang meliputi: persiapan, pelaksanaan dan hasil program kelas khusus olahraga SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dijadikan kajian penelitian yang relevan karena dalam penelitian ini membahas mengenai kualitas program KKO yang ada di SMP Kabupaten Sleman sehingga dapat dijadikan sebagai kajian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Soeprijanto & Gina Femalia (2018) dengan judul “*Evaluation of nature school in Indonesia using illuminative evaluation model*” Penelitian ini dijadikan kajian penelitian yang relevan karena penelitian ini menggunakan model *illuminative*. penelitian evaluasi diklasifikasi ke dalam dua komponen yaitu sistem instruksional dan lingkungan belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah dalam penerapan model evaluasi yang digunakan. Evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program KKO adalah model *Illuminative*. Model *illuminative* dipilih dan digunakan oleh peneliti karena memiliki keunggulan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah program atau sistem secara menyeluruh (komprehensif). Proses penelitiannya dilakukan melalui pendekatan *longitudinal studies*, karenanya pengamatannya merupakan observasi partisipasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan sejenisnya merupakan instrumen untuk memperoleh data.

C. Kerangka Berpikir

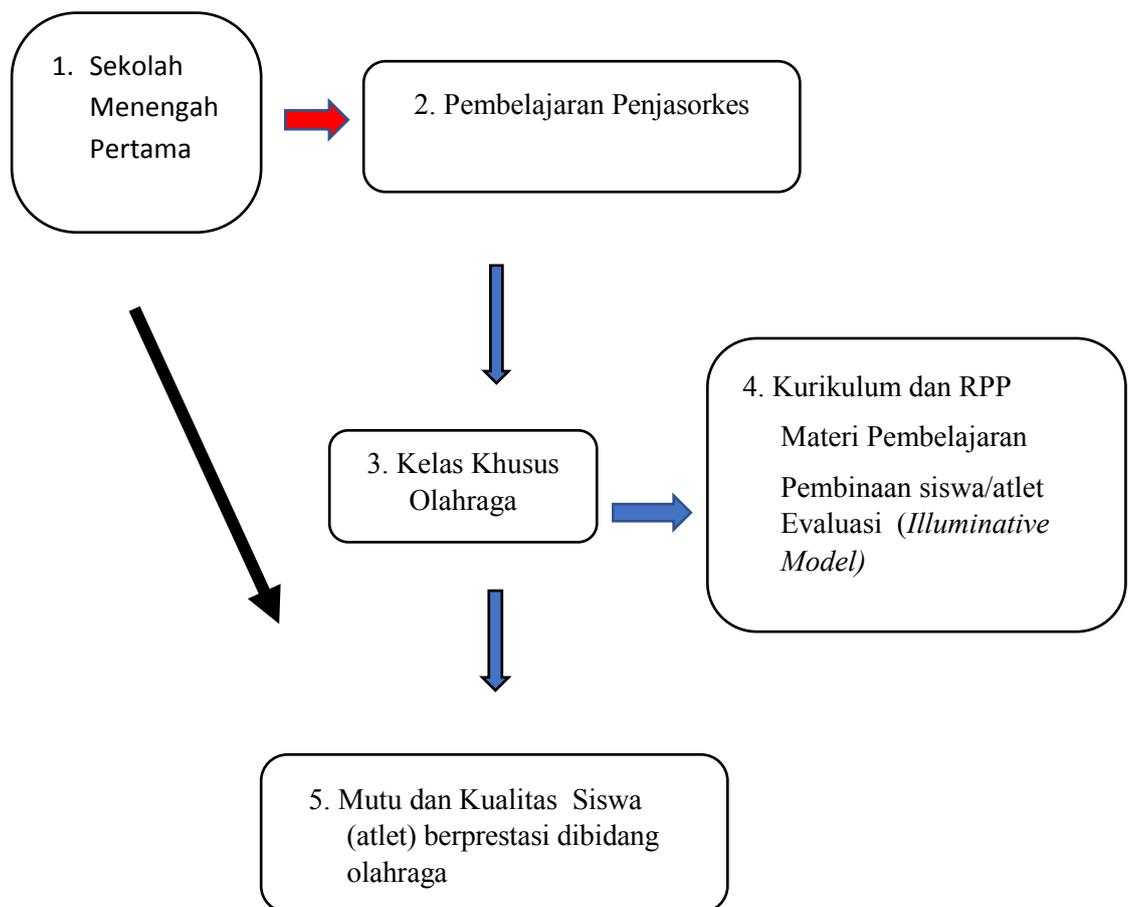
Pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 3 Samigaluh dilakukan untuk menjaring siswa yang dapat diunggulkan dalam bidang olahraga dengan maksud dapat menjadi atlet olahraga yang berprestasi dengan baik. Pembinaan ini dianggap efektif untuk mencari pembibitan atlet sampai tahap pelatihan atlet untuk mencapai prestasi. Dalam pencapaian prestasi terdapat beberapa faktor pendukung seperti organisasi, pelatih, sarana dan prasarana, atlet, dukungan keluarga dan lain lain.

Evaluasi pembinaan kelas khusus olahraga di SMP N 3 Samigaluh dilakukan agar pembinaan lebih terarah dengan baik. Munculnya atlet-atlet tidak akan lepas dari kualitas pembinaan yang dilakukan. Kelas khusus olahraga di SMP N 3 Samigaluh diharapkan mampu melahirkan atlet-atlet dan tim yang berprestasi baik ditingkat nasional maupun internasional. Evaluasi yang dilakukan dengan model *illuminative* ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan masukan-masukan kepada SMP N 3 Samigaluh dan semua elemen yang terkait dengan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga di SMP N 3 Samigaluh agar pembinaan bisa berjalan lebih baik dan lebih berkualitas.

Sekolah menengah pertama merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan nasional. Pada masa ini para siswa akan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tingkat usianya. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah menengah pertama adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Agar proses pembelajaran Penjasorkes di kelas khusus olahraga dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan

bagi siswa, guru membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan proses latihan siswa agar dapat berprestasi dibidang olahraga.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kajian teori di atas, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh?
2. Bagaimana wawasan guru dalam memahami dan mengimplementasikan program KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh?
3. Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh?
4. Bagaimana keberhasilan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh dengan menggunakan evaluasi model *Illuminative*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam evaluasi program ini ada evaluasi model *illuminative*. Evaluasi model *illuminative* digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh, Kulon Progo, dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Direktorat Pendidikan Olahraga)

B. Metode Penelitian Evaluasi

Metode penelitian evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi berdasarkan *Illuminative model*. Kegiatan evaluasinya dihubungkan dengan *learning milleu* dalam kontek sekolah sebagai lingkungan material dan psikososial, dimana guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara maksimal (Arifin, 2019 :83). Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk mempelajari secara cermat dan hati –hati terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran KKO, faktor–faktor yang mempengaruhinya, kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran KKO dan pengaruh sistem terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Melalui metode ini hasil evaluasi lebih bersifat deskriptif dan interfertative bukan pengukuran dan prediksi. Evaluasi berfungsi sebagai input untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka penyesuaian dan penyempurnaan sistem pembelajaran dalam KKO. Obyek evaluasi model ini

mencakup latar belakang dan perkembangan sistem pembelajaran, proses pelaksanaan sistem pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik KKO, kesulitan yang dialami dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, termasuk efek samping dari sistem pembelajaran KKO itu sendiri. Cara-cara yang digunakan tidak bersifat standar tetapi bersifat selektif.

Berdasarkan tujuan dan pendekatan evaluasi, peneliti menggunakan model *illuminative* karena dengan model ini belum ada yang menggunakan studi evaluasi yang menggunakan model *illuminative*. model *illuminative* terdapat 3 fase evaluasi yang harus dilakukan yaitu : *observe*, *inquiry further* dan *seek to explain*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Samigaluh, Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 September s/d 25 Oktober 2023.

D. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti. Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data penelitian. Adapun yang diambil sebagai subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab , benar-benar menguasai, mengetahui, dan terlibat dalam program sekolah KKO.

Penentuan subjek penelitian didasarkan kepada teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang

dibutuhkan peneliti. Kriteria dalam penentuan sampel ini adalah (1) penanggung jawab KKO. (2) Guru PJOK. (3) pelatih cabang olahraga yang ada di KKO. (4) siswa yang pernah mengikuti kejuaraan minimal tingkat Daerah. Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua, primer dan sekunder. Primer adalah penanggungjawab KKO, Guru PJOK sedangkan yang sekunder adalah pelatih cabang olahraga yang di KKO dan siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara menunjuk kepada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam penelitian ini Untuk memperoleh data primer digunakan alat pengumpul data berupa observasi partisipasi dan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), sedangkan untuk memperoleh data sekunder sebagai pendukungnya menggunakan data dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dari objek yang akan diteliti. Peneliti turun sendiri melihat, mendengar, dan menggunakan seluruh panca indera untuk mengetahui kondisi yang menjadi objek penelitian. Menurut Moleong (2007: 174) pengamatan adalah berperan penting, dikarenakan apabila peneliti menginginkan

keyakinan atas keabsahan data tersebut, maka peneliti akan mengamati sendiri suatu peristiwa yang menjadi objek kajiannya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi secara pasti tentang objek penelitian dari informan yang sesuai dan dapat dipercaya. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010: 317) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan alat yang paling ditekankan dalam metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk mengetahui objek kajian yang ingin diteliti hasil wawancara digunakan untuk keperluan triangulasi data. Kisi-kisi pedoman wawancara penanggung jawab pelaksana KKO sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara subjek primer penanggungjawab pelaksana KKO

Tahap Evaluasi	Indikator	Sub Indikator	Butir
<i>Observe</i>	Latar Belakang Program KKO	Sejarah Pendirian KKO	1
		Landasan Hukum Penyelenggara KKO	2
	Tujuan	Tujuan KKO	3
	Pelaksana Program KKO	Target Program KKO	4
		Visi misi KKO	5

<i>Inquiry Further</i>	SDM Siswa/atlet	Seleksi siswa KKO	6
	SDM guru/pelatih	Kompetensi guru/pelatih	7
		Integritas dan tanggung pelatih	8
	Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana yang mendukung	9, 10
		Pengadaan Fasilitas	11
	Implementasi KKO	Pelaksanaan KKO di SMPN 3 Samigaluh	12
		Kordinasi guru/pelatih dan siswa	13
		Monitoring	14
	Pendanaan	Dana Pengelolaan	15, 16
	<i>Seek to explain</i>	Partisipasi dan penghargaan siswa	Keterlibatan sisiwa
<i>Reward</i> untuk siswa			19
Dukungan pemerintah, orang tua dan		Bantuan dan Pemerintah	20
		Sponsor/ donatur	21
		Dukungan Orang tua	22

	masyarakat sekitar	Dukungan masyarakat sekitar	23
--	-----------------------	--------------------------------	----

Kisi-kisi pedoman wawancara ini sudah diajukan pada ahli bidang evaluasi sehingga hasil dari *expert judgment* dijadikan bahan acuan sebelum melakukan pengambilan data. *Expert judgment* pada penelitian ini adalah Pak Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or. Ahli pun menyampaikan bahwa kisi-kisi pedoman sudah dapat dikatakan siap dipergunakan untuk penelitian namun dengan revisi. Adapun masukan ataupun revisi pada kisi-kisi dengan menambahkan (1) samakan dengan sub bab dan makna perbaikan instrumen wawancara dan hasil tersebut sudah diperbaiki sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen terdiri atas beberapa hal yang dapat membantu data penelitian. Dokumen sebagai data sekunder diperoleh melalui arsip data, dan foto serta hal-hal yang bertujuan untuk mendukung keakuratan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi di antaranya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah data yang memiliki hubungan dengan evaluasi di kelas khusus olahraga SMP N 3 Samigaluh.

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengukuran untuk pengambilan data kualitatif didasarkan pada aspek:

- a. Latar belakang program, tujuan program dilihat dari dukungan pemerintah, masyarakat, dan orang tua atlet.
- b. SDM atlet, SDM pelatih, dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan KKO
- c. Manajemen organisasi, program latihan, pendana, reward kepada atlet, kompetisi, penerapan iptek, dan dukungan media.
- d. Program yang telah dilaksanakan dan prestasi yang telah diraih.

F. Validitas dan Realibilitas atau Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung kan secara ilmiah, maka data-data yang dikumpulkan dapat diperiksa keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Sugiyono (2012:121) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check”. Moleong (2012: 324) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian ganda yang sedang diteliti”.

2. Uji kreadibilitas pada penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi data dilakukan dengan cross check, yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi. Dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti yakin dengan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan validitas (kesahihan) untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan analisis rasional melalui profesional judgment (pakar) dalam hal ini oleh pakar I. Pakar I merupakan seorang ahli dalam manajemen olahraga dan ahli evaluasi olahraga

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Sugiyono (2012: 131) menjelaskan “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitiannya”. Peneliti dalam penelitiannya selalu berkomunikasi dengan pembimbing dari awal pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan untuk memperoleh masukan demi terwujudnya penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji confirmability dalam penelitian ini merujuk pada derajat sejauh mana

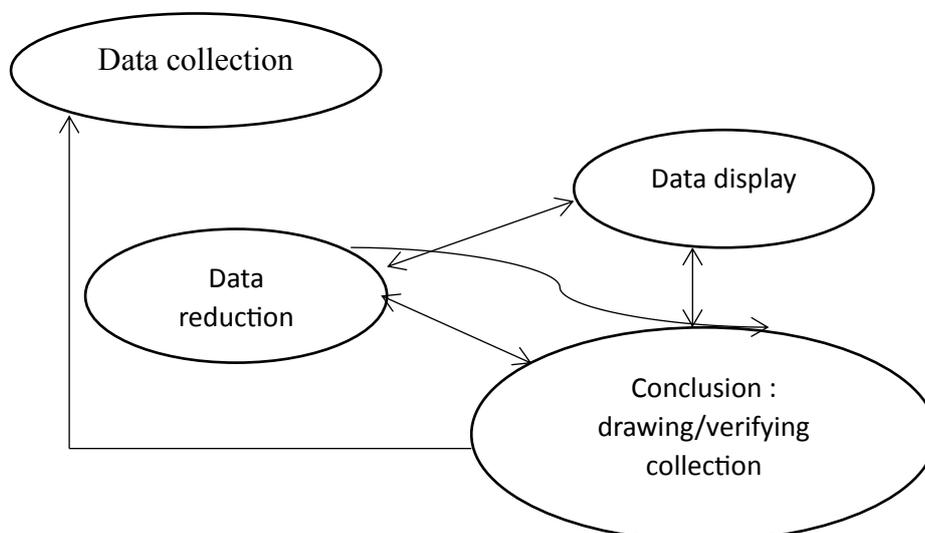
peneliti mampu menunjukkan netralitas pada makna/interpretasi hasil penelitian melalui audit confirmability dengan menyediakan data mentah, catatan analisis, catatan proses. Pada penelitian ini uji confirmability dilakukan dengan menyediakan audit trail berupa transkrip hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, hasil reduksi data, foto-foto penelitian dan dokumen-dokumen yang dilampirkan di akhir laporan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis data deskriptif (Miles dan Huberman, 1994: 10-11,; Sugiyono, 2018). Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/ verifying*).

Tahapan analisis data sebagai berikut :

Gambar 2. *Interactive Model* (Sumber: Miles dan Huberman, 1994; Sugiyono, 2018)



1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema-tema yang menyangkut aspek-aspek yang dievaluasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di klub . Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan selalu berhubungan dengan kriteria evaluasi yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Arikunto dan Safruddin (2014: 30)

menyatakan bahwa kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolok ukur” atau “standar”. Dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolok ukur, atau standar, adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas Minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria atau standar dapat disamakan dengan “takaran”. Kriteria atau tolok ukur perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan di dalam menilai. Dasar pertimbangannya adalah untuk memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai terhadap komponen-komponen yang dinilainya, apakah telah berhasil/sesuai dengan yang ditentukan atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Evaluasi program KKO akan menghasilkan rekomendasi kepada sekolah untuk memperbaiki pengelolaan program tersebut. Sejalan dengan penyampaian Pitt et al. (2018) evaluasi adalah tugas yang mudah; namun, melaksanakan evaluasi terbukti menjadi upaya yang menantang seperti yang ditunjukkan. Rekomendasi ini diberikan dari sudut pandang manajemen olahraga. Manajemen sekolah memiliki otoritas untuk melakukan perubahan terhadap program KKO. Hasil penelitian dan evaluasi akan dijelaskan secara detail, serta dilakukan pembahasan terkait temuan tersebut. Dengan demikian, evaluasi ini akan memberikan informasi yang relevan dan komprehensif kepada manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan program KKO.

1. Ketercapaian Pelaksanaan Program Pembinaan KKO di SMP Negeri 3

Samigaluh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di peroleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun dalam pelaksanaan kurikulum pembinaan secara tertulis untuk kelas KKO belum ada,

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah di SMP Negeri 3 Samigaluh

“untuk Kurikulum belum ada, jadi kelas KKO ini kan sebenarnya sama kayak anak regular, hanya saja mereka ada tambahan untuk pelajaran dan kegiatan untuk olahraga, (St, 18/10/2023)”

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah tersebut diartikan jika Kelas Khusus Olahraga di SMPN 3 Samigaluh belum mempunyai program

pelaksanaan yang terstruktur, dan bahkan belum di masukan dalam kurikulum sekolah, hal tersebut dikarenakan KKO di SMP N 3 Samigaluh masih tergolong baru.

Lebih lanjut kepala sekolah menyatakan

“belum ada papan informasi visi dan misi, kalau struktur pengurus KKO sudah saya buat, tetapi program struktur organisasinya belum ada. Kegiatannya baru sebatas pembentukan pengurus, kemudian membentuk jadwal, kemudian membuat program-program latihan tanding (St, 18/10/2023)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelatih menyatakan:

“kegiatan yang selama ini dilakukan SMP Negeri 3 Samigaluh sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun KKO meskipun SMP Negeri 3 Samigaluh dikatakan baru dimulai (DD, 18/10/2023)”.

Pernyataan dari pelatih lain:

“sebenarnya tidak ada, tapi ya kita membentuk target dalam setiap pertemuan, kalau materinya ada sih mas, ya kalau terstruktur belum menyediakan untuk program latihannya (OD, 18/10/2023)”.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan jika ketercapaian pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh, masih belum maksimal. belum adanya visi dan misi yang menjadi patokan untuk kelas khusus olahraga, belum adanya panduan program dalam melaksanakan kelas KKO di SMP N 3 Samigaluh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di peroleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun dalam pelaksanaan kurikulum pembinaan secara tertulis untuk kelas KKO belum ada.

Pembinaan dan pengembangan olahraga untuk prestasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Keberlanjutan pembinaan dan pengembangan ini wajib

dilakukan untuk kepentingan kaderisasi atlet. Untuk bisa menjadi atlet yang berprestasi, maka dibutuhkan sebuah program yang baik terstruktur dan berkelanjutan. Terselenggaranya program KKO di SMP N 3 Samigaluh merupakan wujud kerjasama yang sinergis antara pihak sekolah dan pemerintah daerah. Seseuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu:

“awal mula KKO adalah pemrakarsanya yaitu kepala dusun untuk mengajak sekolah ini untuk menampung anak muda menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang olahraga, kemudian anak-anak yang ada disini jangan terlalu sibuk dengan dunia internet/HP, jadi anak-anak tidak banyak gerak. Kemudian kita mengajukan kepada kepala dinas kabupaten Kulon Progo (St, 18/10.2023)”

2. Wawasan Guru Dalam Memahami Dan Mengimplementasikan Program KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru cukup memahami dalam mengimplementasikan pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh. Meskipun dalam pelaksanaan kelas KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh masih tergolong baru, akan tetapi pelaksanaan sudah berjalan dengan baik. Selain itu guru dan pelatih yang ada juga dianggap cukup mempunyai pengamalan, hal ini dikarenakan pelatih sebelum mengajar di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah mengajar di sekolah lain atau club.

Berdasarkan pernyataan salah satu pelatih menyatakan:

“tentu saja program latihan, kami juga ada target, misalnya anak yang belum bisa tahun ini mungkin untuk kedepanya target harus bisa dan bahkan bisa menjadi juara (OD, 18/10/2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan jika guru dan pelatih juga mempunyai target dalam melakukan latihan dan pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari kredibilitas dan kemampuan pelatih atau guru di SMP N 3

Samigaluh. Semua pelatih dan guru merupakan lulusan S1 dan sudah berpengalaman untuk melatih. Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah menyatakan:

“tanggung guru 100 % bagus, disini ya guru atau pelatih kita tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi juga mengajukan untuk penggalangan dana juga bisa. Artinya mereka mempunyai kredibilitas yang baik (St, 18/10/2023)”

Hasil beberapa pemaparan tersebut mengindikasikan jika guru mempunyai kompetensi yang baik sebagai guru dan pelatih, kompetensi ini dibuktikan dengan pengalaman pelatih sebelum melatih di SMP N 3 Samigaluh. Beberapa pelatih menyatakan jika mereka pernah melatih pada suatu klub dan sekolah lain, sedangkan guru yang ada sudah sesuai dengan profesinya dalam bidang olahraga.

3. Kecukupan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan jika kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah cukup baik, kondisi sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah cukup mendukung pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh, meskipun dalam ketersediaannya masih tergolong kurang atau masih minim.

Sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah

“kalau standar sudah, hanya saja jumlahnya belum standar, jadi masih kurang, misalnya bola voli yang harusnya berjumlah sesuai siswa, tapi hanya ada 4 buah (st, 18/10/2023)”.

Hal serupa juga di sampaikan oleh beberapa pelatih menyatakan:

“ya sudah ada, tapi saya rasa masih kurang sih mas, seperti bola juga masih kurang, (DD, 18/10/2023)”

Pernyataan pelatih lain menyatakan:

“ya menurut saya masih banyak yang kurang, karena kelas KKO ini menurut saya masih baru (EI, 18/10/2023)”

Selain itu hasil pernyataan dari beberapa siswa juga menyatakan jika sarana yang ada di SMP N 3 Samigaluh masih dirasa belum memadai secara 100%, hal ini disebabkan karena sekolah yang belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan kelas KKO. Meskipun demikian pelaksanaan kelas KKO tetap dijalankan dengan sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan kegiatan di bidang olahraga, adanya fasilitas dan sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting, keberlangsungan program KKO di SMP N 3 Samigaluh tidak terlepas dari peran guru dan pelatih, akan tetapi fasilitas yang memadai tentu saja menjadi komponen yang harus diperhatikan oleh sekolah. Dengan menunjukkan hasil yang masih kurang tentu saja pelaksanaan program pembinaan kelas KKO masih berjalan kurang maksimal. Untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana ini sekolah menggunakan dana BOS sebagai jalan keluar untuk mengadakan sarana dan prasarana, dan juga memaksimalkan sumber daya sendiri dalam mengadakan sarana prasarana. hasl tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu:

“untuk sementara ini menyisihkan uang dari dana BOS, bersama paguyuban untuk membeli sendiri, dan bahkan ada beberapa bola yang pinjam dari masyarakat sekitar untuk mengantisipasi keterbatasan sarana dan prasarana (St, 10/10/2023). Tabel 2

Tabel 5 Sarana dan Prasarana SMP N 3 Samigaluh Kulonprogro

ALAT-ALAT OLAH RAGA			
No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Tennis Meja	1 buah	Baik
2.	Matras	2 buah	Baik
3.	Net Bola Volly	3 buah	Baik
4.	Net Tennis Meja	2 buah	Baik
5.	Net Bulu Tangkis	2 buah	Baik
6.	Bola Basket	6 buah	3 baik+3 digunakan
7.	Bola Volly	5 buah	Digunakan
8.	Bola Kaki	2 buah	Baik
9.	Bad Tennis Meja	10 buah	Baik
10.	Raket Bulu Tangkis	8 buah	Baik
11.	Bola Kasti	7 slop	Baik
12.	Tali Skiping	13 buah	Baik

4. Keberhasilan Program Pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh dengan menggunakan evaluasi model *Illuminative*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa hasil dari pembinaan kelas KKO yang sudah berjalan belum menghasilkan prestasi. Pihak SMP Negeri 3 Samigaluh sendiri menyatakan jika pelaksanaan pembinaan kelas KKO ini baru berjalan dari tahun 2022, sehingga prestasi yang dihasilkan belum ada. Selain itu dalam proses perekrutan yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Samigaluh dalam menerima siswa kelas KKO juga masih belum ada seleksi sehingga minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa hanya pas-pasan.

Hasil tersebut tentu saja harus menjadi evaluasi dari pihak SMP Negeri 3 Samigaluh, dalam melakukan penerimaan siswa kelas KKO, sebaiknya dilaksanakan seleksi terlebih dahulu sehingga siswa yang masuk dalam kelas KKO benar-benar mempunyai minat dan bakat dibidang olahraga.

Sesuai dengan pernyataan pelatih menyatakan

“mungkin harus di seleksi terlebih dahulu, untuk pendaftaran siswa yang mau ikut kelas KKO, (OD, 18/10/2023),
 Lebih lanjut menyatakan

“selama ini cukup efektif, cuma anak-anak yang masuk KKO ini kan KKO baru, ada yang anaknya dasarnya belum bisa tapi ada juga yang sudah bisa “

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika prestasi yang diperoleh SMP N 3 Samigaluh belum banyak. Untuk keberlangsungan kelas KKO ini harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, tentu saja dari sekolah, dari masyarakat.

Prestasi atlet tidak akan tercapai dan meningkat tanpa adanya upaya yang gigih dari pengelola secara umum dan guru/instruktur secara khusus yang selain memberikan bimbingan praktis dan teoritis agar menjadi atlet yang berprestasi juga menanamkan pandangan serta memberikan motivasi bahwa berprestasi bukanlah suatu menjadi kewajiban bagi setiap atlet, namun menjadi kebutuhan. Terselenggaranya program KKO yang sukses tidak terlepas dari peran masyarakat yang turut memberikan kontribusi minimal berupa penghargaan terhadap prestasi yang dicapai oleh peserta didik KKO. Olahraga merupakan bidang atau mata pelajaran yang berada di luar mata pelajaran yang diujikan. Dengan berkembangnya stigma tersebut di tengah masyarakat, berarti olahraga juga dianggap sebagai hal yang tidak penting dan tidak dihargai.

Masyarakat seolah terlupa bahwa bukan hanya mata pelajaran yang diujikan saja yang bermanfaat dalam kehidupan, bahkan olahraga mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui berbagai ajang yang bergengsi. Mengembalikan stigma masyarakat pada posisi yang benar memang bukanlah hal yang mudah. Mencapai dan mempertahankan prestasi adalah harga mati dalam program KKO. Hal yang paling memungkinkan untuk dilakukan adalah

dengan melibatkan masyarakat mulai dari orang tua siswa dan tokoh masyarakat sekitar dalam program penyelenggaraan KKO.

B. Pembahasan

1. Teshome et al. (2022) Lingkungan program, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, menjadi salah satu topik yang dibahas dalam konteks. Kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Di Indonesia sendiri, sekolah olahraga atau kelas khusus olahraga berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya (Adi & Fathoni, 2020). Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya. Kelas Khusus Olahraga (KKO) diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial dimasa yang akan datang. Tidak semua sekolah mampu melaksanakan kelas khusus Olahraga (KKO), tetapi di daerah Yogyakarta KKO sudah banyak diterapkan oleh beberapa sekolah salah satunya adalah SMP N 3 Samigaluh.

Penyelenggaraan KKO pada dasarnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Adi & Fathoni, 2020) menyatakan bahwa Mendaftarkan atlet di sekolah umum cenderung

mempengaruhi kinerja mereka dalam olahraga. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, Sekolah Khusus Olahraga di Indonesia didirikan untuk memfasilitasi pendidikan bagi para siswa-atlet. Bahwa selalu ada keterkaitan antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan upaya organisasi olahraga untuk mencapai tingkat profesionalisme Nagel et al., (2015). Dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMP N 3 Samigaluh dirasa masih kurang maksimal dikarenakan masih ditemukan adanya kekuarangan dalam pelaksanaan pembinaan kelas khusus olahraga, diantaranya pelaksanaan KKO yang masih baru, sumber daya manusia (siswa) yang masih biasa, minimnya fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang dimiliki. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi dari pembinaan KKO di SMP N 3 Samigaluh.

2. Peran masing-masing bahan untuk performa optimal. Guru melakukannya dengan sangat baik, walaupun menemui kendala, beliau pantang menyerah dan selalu sabar menghadapi siswa. Guru yang bertanggung jawab untuk menerapkan KKO harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang seluk-beluk mengawasi olahraga kinerja, metodologi pembinaan olahraga kinerja, serta prosedur yang terlibat dalam pemantauan dan evaluasi pelatihan olahraga kinerja (Santoso, 2020). Guru selalu peduli dan pantang menyerah dalam membimbing siswanya agar tidak tertinggal dalam pelajarannya dan semuanya berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Pambudi (2019), pendidikan khusus bagi siswa berbakat adalah pendidikan formal yang diselenggarakan dan dikelola untuk memberikan layanan pendidikan

bagi siswa yang mempunyai bakat khusus di bidang olahraga sehingga dapat mewujudkan potensi bakat luar biasa yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan menjadi orang yang benar-benar sukses secara optimal.

Peran pelatih tidak kalah dengan guru, kinerja pelatih sangat baik. Pelatih dapat mengembangkan siswa menjadi atlet berprestasi yang dapat membanggakan diri dan sekolahnya. Pelatih mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan anak pada kelas khusus olahraga (KKO) (Indrayana, 2017). Maka dari itu, dalam meningkatkan kemampuan kognitif memerlukan dari segala aspek pendukung salah satunya adalah pelatih.

Pelatih tidak pernah putus asa, selalu berusaha melatih anak didiknya secara maksimal agar menjadi atlet yang unggul. Metode yang digunakan guru dan pelatih sangat tepat, terbukti dengan mudahnya siswa menyerap materi yang disampaikan guru dan pelatih. Bahwa ada tiga faktor kunci yang berkontribusi terhadap pencapaian seorang pelatih. Pertama, memiliki landasan akademis dalam disiplin ilmu yang terkait erat dengan olahraga sangat penting. Kedua, memiliki pengalaman luas dalam olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih, sangat penting. Terakhir, mempertahankan motivasi konstan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang di bidang ilmu olahraga mutakhir sangat penting (Soegiyanto dan Sulaiman 2014; Santoso, 2020). Para siswa sangat serius dan gembira mengikuti belajar dan berlatih tanpa ada beban apapun. Walaupun sarana dan prasarana belum lengkap, namun hal ini tidak menimbulkan kendala yang

serius bagi siswa dan pelatih untuk tidak melakukan praktik. Minimnya sarana dan prasarana semakin mendorong siswa untuk berprestasi dalam studinya, sehingga kedepannya pemerintah akan memberikan perhatian terhadapnya. Sarana prasarana yang ada di SMPN 3 Samigaluh Kulon Progo masih sangat minim. Manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan suatu program (Khodari, 2017).

3. Berbagai cabang olahraga sangat memerlukan ketersediaan sarana prasarana yang sangat memadai untuk menunjang prestasi maksimalnya atlet. Evaluasi tingkat efisiensi dan keberhasilan suatu program pendidikan dapat dilakukan melalui proses penilaian hasil, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Toosi et al. (2018). Untuk menyelenggarakan sekolah dengan bakat istimewa olahraga atau dengan kata yang sering dikenal Kelas Khusus Olahraga, diperlukan sarana pendukung sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2010). (1) Sarana-sarana tersebut meliputi memiliki alat-alat olahraga yang jumlahnya minimal 2:3 terhadap jumlah peserta didik saat pembelajaran, (2) pusat pelatihan, (3) pusat rehabilitasi, dan (4) pusat penilaian. Walaupun dari segi sarana dan prasarana masih minim, namun tidak mematahkan semangat para pelatih dan atlet untuk meningkatkan kemampuannya sesuai pada cabornya. Untuk sarana dan prasarana walaupun belum lengkap tapi bukan merupakan hambatan yang serius bagi siswa dan pelatih untuk tidak latihan (Khodari, 2017). Proses latihan untuk meningkatkan prestasi olahraga bagi peserta didik di setiap sekolah penyelenggara KKO tingkat SMP di Samigaluh, sekolah memberikan alokasi

waktu 1 kali dalam seminggu. Uji coba pertandingan dalam rangka untuk mengetahui perkembangan latihan yang telah dilakukan dengan baik. Uji coba yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk keseluruhan cabang olahraga yang diselenggarakan dengan sekolah lain di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta maupun luar Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan KKO. Uji coba juga dilakukan atas inisiatif pelatih sendiri dengan klub maupun sekolah lain. Proram latihan yang dibuat pelatih untuk melaksanakan proses pelatihan bagi peserta didik KKO tidak ada dalam dokumen sekolah. Program latihan untuk melaksanakan proses pelatihan belum dibuat oleh setiap pelatih. Program sesi latihan pada saat pelatih melaksanakan latihan tidak ditemukan peneliti.

4. Model *illuminative* merupakan model yang komprehensif dan memuat cakupan yang lengkap dalam melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan, terutama mengenai suatu pelaksanaan program dan menarik kesimpulan berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan. Model *illuminative* digunakan karena lebih cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga tingkat SMP di Kulon Progo, Yogyakarta.

Pembinaan prestasi olahraga bagi peserta didik KKO yang dilaksanakan secara terorganisir dengan baik di setiap sekolah penyelenggara KKO diharapkan mampu memberikan layanan pembinaan prestasi olahraga yang

lebih baik. Post, Eric. G., dkk. (2017) “Atlet/peserta didik sekolah menengah harus semakin didorong untuk berpartisipasi dalam satu olahraga sepanjang tahun untuk meningkatkan keterampilan olahraganya”. “Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Widodo et al (2017) Faktor kunci keberhasilan penyelenggaraan program Kelas Olah Raga ada 4 (empat) faktor, yaitu: (1) Kompetensi sumber daya manusia yang berkompeten sehingga mampu menghasilkan kinerja tinggi dan unggul dalam melaksanakan program Olahraga, (2) SMP Negeri 3 Salatiga berkomitmen bersama menyukseskan pelaksanaan program olahraga, (3) Adanya transparansi pendanaan berdampak pada keterbukaan kegiatan dan kerjasama antar kelompok untuk bersama-sama mencari dukungan dana jika menemui kekurangan modal, (4) Potensi lahan , potensi prasarana, potensi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, orang tua) dapat membantu dalam pelaksanaan program olahraga. Strategi harus selalu ada dalam pelaksanaan program, salah satunya dengan adanya strategi program dapat terlaksana dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan. Seperti halnya yang disampaikan Papulova (2014) Pilihan strategi yang telah dibuat harus diartikan secara eksplisit dalam kerangka visi dan misi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pelaksanaan program kelas khusus olahraga perlu ditingkatkan sehingga peran masing-masing komponen berjalan dengan maksimal. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan dan pengembangan kelas olahraga khusus, seperti tidak adanya proses pelatihan bagi peserta didik KKO dalam dokumen sekolah, belum dibuatnya program latihan oleh setiap pelatih, dan tidak ditemukannya program sesi latihan pada saat pelatih melaksanakan latihan. Meskipun sarana dan prasarana sekolah belum lengkap, hal tersebut tidak menjadi hambatan serius bagi siswa dan pelatih untuk tidak latihan. Evaluasi model *illuminative* digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pengembangan kinerja kelas khusus olahraga tingkat SMP Kulon Progo Yogyakarta.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya mengambil satu objek penelitian pada evaluasi model *illuminative* program kelas khusus olahraga (KKO) Di SMP Negeri 3 Samigaluh Kulon Progo
2. Pengambilan sampel penelitian yang hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Samigaluh Kulon Progo sehingga belum dapat untuk mengetahui hasil untuk perbandingan dengan sekolah yang juga sudah menyelenggarakan KKO
3. Wawancara hanya dilakukan dengan mengambil tokoh-tokoh terpenting saja sehingga untuk mengetahui hasil yang maksimal masih kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui hasil penelitian menunjukkan ketercapaian pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah berjalan dengan cukup baik. meskipun dalam pelaksanaan kurikulum pembinaan secara tertulis untuk kelas KKO belum ada Wawasan guru dalam memahami dan mengimplementasikan program KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh guru cukup memahami dalam mengimplementasikan pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh, guru dan pelatih yang ada juga di anggap cukup mempunyai pengalaman, hal ini dikarenakan pelatih sebelum mengajar di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah mengajar di sekolah lain atau bahkan klub, guru mempunyai kompetensi yang baik sebagai guru dan pelatih, kompetensi ini dibuktikan dengan pengalaman pelatih sebelum melatih di SMP N 3 Samigaluh. Meskipun banyak guru yang telah mengembangkan sumber belajar untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, namun perlu untuk mengeksplorasi jenis sumber belajar lainnya sehingga guru dapat dijadikan sarana siswa dalam berdiskusi mengenai akademik maupun non akademik. Kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah cukup baik, kondisi sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Samigaluh sudah cukup mendukung pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh, meskipun secara keseluruhan sarana dan prasarana yang digunakan masih belum memadai. Keberhasilan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh dengan

menggunakan evaluasi ini baru berjalan dari tahun 2022, sehingga prestasi yang dihasilkan belum ada. Selain itu dalam proses perekrutan yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Samigaluh dalam menerima siswa kelas KKO juga masih belum ada seleksi sehingga minat dan bakat yang di miliki oleh siswa hanya pas-pasan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Peningkatan Program KKO: Evaluasi Program KKO dapat memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan program. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat memperbaiki program agar lebih memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuannya.
2. Manajemen dan pembinaan yang lebih baik: Evaluasi program KKO juga dapat membantu mengidentifikasi bidang-bidang dimana manajemen dan pembinaan dapat ditingkatkan. Misalnya, penilaian dapat memberikan informasi tentang efektivitas metode latihan, kualitas fasilitas dan dukungan yang diberikan kepada atlet.
3. Meningkatkan prestasi siswa: Program KKO dirancang untuk mengembangkan kemampuan atletik siswa. Evaluasi program dapat membantu menentukan apakah program mencapai tujuannya dan apakah siswa berkinerja lebih baik sebagai hasil dari program tersebut.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan referensi. Rekomendasi diberikan dari sudut pandang manajemen olahraga sebagai berikut:

1. Aspek ketercapaian pelaksanaan program pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh masih dioptimalkan dalam melakukan evaluasi setiap satu tahun program KKO berjalan sehingga mampu mengetahui pemetaan kekurangan dan kelebihan program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi membantu pihak pengelola KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh Kulon Progo lebih optimal dalam mengembangkan program KKO.
2. Aspek wawasan guru dalam memahami dan mengimplementasikan program KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh masih dapat dioptimalkan dengan melakukan sosialisasi atau pelatihan yang membantu guru memiliki wawasan atau pengetahuan yang lebih luas dengan adanya program KKO tersebut sehingga guru dapat menempatkan diri sesuai dengan porsi masing-masing.
3. Aspek sarana dan prasarana dalam pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh masih dapat dioptimalkan perbaikan dan penambahan sehingga program KKO dapat tercapai dengan optimal. Dengan mengadakan sosialisasi ataupun diskusi dengan Dinas Dispora Kulon Progo, sehingga kendala dalam sarana dan prasarana KKO dapat teratasi. Selain menggunakan dana BOS, sekolah berdiskusi dengan jajaran struktural pengurus KKO sehingga dapat menemukan titik terang dengan contoh: beriuran setiap bulannya.
4. Aspek pembinaan KKO di SMP Negeri 3 Samigaluh dapat dioptimalkan dan perlu kerja sama dengan stakeholder dalam mencapai hasil yang maksimal sehingga segala kekurangan dapat dikomunikasikan dengan stakeholder untuk mencapai beberapa tujuan yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2020). Blended learning analysis for sports schools in Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(12), 149–164. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I12.15595>
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2019). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di smp kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.11>
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126-134. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran : prinsip, teknik, dan prosedur*. (Cetakan kesebelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S & Safruddin, A.J. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, M. 2015. *Validasi modul pelatihan "ketangguhan" untuk meningkatkan prestasi akademik siswa atlet kelas khusus olahraga*. Yogyakarta : UGM. *Jurnal*
- Dartija, D. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Penjaskesrek Journal*, 1(1). <https://penjaskesrek.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view>
- Davidson, J.E. (2005). *Evaluation methodology basics*. USA : Sage Publications Ltd.
- Donald, B. Y., Lyn, M.S., Rodney, & K. H. Flora, A. C. (2011). *The Program evaluation standards a guide for evaluators and evaluation users (3rd ed)*. New York: Sage Publications.

- Fitzpatrick, L.J., Sanders, R.J., Blaine R. & Worthen, R.B. (2011). Program evaluation. New York, USA: Pearson.
- Forey, G., & Cheung, L. M. E. (2019). The benefits of explicit teaching of language for curriculum learning in the physical education classroom. *English for Specific Purposes*, 54, 91–109. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2019.01.001>
- Frasetya, D. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri di Kabupaten Sleman. [Tesis, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta
- Gall, D.M., Gall, P. & Borg, R.W. (2003). Educational research an introduction (7thed). New York, USA: Pearson Education, Inc.
- Gall, Meridith. D., Gall, Joyce. P., & Borg, Walter. R. (2007). Educational research. Boston: Pearson Education, Inc.
- Giriwijoyo, S., Ichsan, M., Harsono, Setiawan, I., & Wiramihardja, K.K.(2005). Manusia dan olahraga. Bandung: ITB.
- Habibi. (2018). Evaluasi program pembinaan kelas khusus olahraga SMAN 8 kota Bekasi. Bekasi : UNISMA. Jurnal.
- Hadiwijaya, H. (2017). Effect of emotional intelligence on student learning achievement. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.24127/gdn.v7i1.663>
- Harsono. 2015. Periodesasi proqram pelatihan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hogan, R. Lance. (2007). The historical development of program evaluation. Exploring the past and present. Issue 4, Volume II. *Journal of workforce educational and development*.
- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih Dan Pembina Olahraga Di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12882>
- Irianto, D.P. (2016). Dasar kepelatihan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janati, C.D. (2022). Kuota Full, Kulon Progo Tambah 1 Kelas Olahraga di SMP 3 Samigaluh. *Harianjogja.com*, Kulon Progo 15 Juni 2022. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/06/15/514/1103606/kuota-full-Kulon-Progo-tambah-1-kelas-olahraga-di-smp-3-samigaluh>.

- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi kinerja guru bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219–229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Khodari, R. (2017). Evaluasi program pendidikan kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 124–132. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 124–132. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- KONI DIY. (2005). Panduan pembinaan olahraga prestasi KONI DIY. Yogyakarta: KONI DIY.
- KONI Pusat. (2001). Pembentukan dan pembinaan klub olahraga. Jakarta: KONI
- Kumalasari, A.D (2019). Manajemen kelas khusus olahraga di sma dalam mewujudkan mutu pendidikan. *media manajemen pendidikan* . Volume 2, No. 2 Oktober 2019 , 193-204. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Kumar, Suraram Suresh. 2017. Developing life skills through physical education. *International Journal of Physical Education, Sports and Health* 2017; 4. Retrieved from www.kheljournal.com
- Lembaga Akreditasi Nasional Olahraga. (2007). Teori kepelatihan dasar. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Lutan, R. (2013). Pedoman perencanaan pembinaan olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan manajemen kelas olahraga: pokok-pokok pikiran tentang pengembangan pembinaan olahraga bagi pelajar. Bandung : UPI. *Jurnal. Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* Vol. 02 No. 02 2017 Halaman 96 – 105 eISSN: 2549-6360
- Mardapi, D. (2012). Pengukuran, penilaian, & evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Maulana, M.J (2023). Evaluasi manajemen kelas khusus olahraga (kko) terhadap hasil akademik dan prestasi olahraga di smp negeri 3 Cikarang Utara. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). http://repository.upi.edu/89959/1/T_POR_1907157_Title.pdf
- Maulida, I. Z. (2017). Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2, 60–70 .<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/4621>
- Megasari, R. (2014). Impelementasi manajemen sarana an prasarana di sekolah menengah kejuruan. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 638–831. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Molas-Gallart, J. (2015). Research Evaluation and the assessment of public value. *Arts and Humanities in Higher Education*, 14(1), 111–126. <https://doi.org/10.1177/1474022214534381>
- Moleong, J.L. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta:UNY Press.
- Nagel, S., Schlesinger, T., Bayle, E., & Giauque, D. (2015). Professionalisation of sport federations – a multi-level framework for analysing forms, causes and consequences. *European Sport Management Quarterly*, 15(4), 407–433. <https://doi.org/10.1080/16184742.2015.1062990>
- Narwoto, N., & Soeharto, S. (2013). Faktorfaktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar teori kejuruan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). <https://doi.org/>
- Nugraha, U., Mardian, R., & Hardinata, R. (2019). Evaluasi program manajemen klub sepakbola kota Jambi. *Cerdas Sifa*, 2, 37–48.10.21831 / jpv. v3i2.1603
- Owen, J.M. (2006). *Program evaluation: forms and approaches*. Crows Nest: Allen & Unwin.
- Pambudi, D. K. Evaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Dikaji Dengan Model Countenance Stake.

- Papulova, Z. (2014). The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.90>
- Pitt, R., Wyborn, C., Page, G., Hutton, J., Sawmy, M. V., Ryan, M., & Gallagher, L. (2018). Wrestling with the complexity of Evaluation for organizations at the boundary of science, policy, and practice. *Conservation Biology*, 32(5), 998–1006. <https://doi.org/10.1111/cobi.13118>
- Prasetyo, N.R.D 2021. Survei manajemen dan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (kko) di smp negeri 1 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran)* [http: JURNAL%20NUR%20 ROHMAN%20DWI%20PRASETYO%20D0417001.pdf](http://JURNAL%20NUR%20ROHMAN%20DWI%20PRASETYO%20D0417001.pdf)
- Putri, S.C. (2023). Disdikpora Kulon Progo Buka Jalur KKO PPDB 2023/2024 di 4 SMP Negeri. *TribunJogja. com*. Jumat, 2 Juni 2023. <https://jogja.tribunnews.com/2023/06/02/disdikpora-kulon-progo-buka-jalur-kko-ppdb-20232024-di-4-smp-negeri>.
- Putro, E.W. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S. M., & Sutama. (2015). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123–129. <https://id.wikipedia.org/wiki/>
- Ramadaniawan, N. N., Sugiyanto, & Siswandari. (2018). Anthropometrics and physical fitness factors as determinants of futsal dribbling and passing skills of extracurricular students aged 12-15 years. *International Journal of Education*, 10(2), 137-140.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Landasan Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 521–525. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6181>

- Sajoto, M. (1988). Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan,
- Santoso, N. (2020) Evaluasi program kelas khusus olahraga tingkat sekolah menengah atas di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Majalah Ilmu Olahraga MAJORA*, Vol 26, No 1 (2020). Penerbit : Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Santoso, N. (2020). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(1), 8–19. <https://doi.org/10.21831/majora.v26i1.30512>
- Sholikin. (2019). Evaluasi Kelas Khusus Olahraga di SMP N 2 Tempel. [Tesis, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeprijanto, S., & Femalia, G. (2018). Evaluasi sekolah alam di Indonesia dengan menggunakan model evaluasi illuminative. *Prosiding Konferensi AIP*, 2019 (Oktober 2018).
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program Evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360–1367. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Stafford, I. (2011). *Coaching children in sport*. New York, United States of America: TJ International Ltd.
- Sudjana dan Ibrahim. (2007). *Evaluasi program pendidikan sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto. (2001). *Melatih fisik*. Bandung: Lubuk agung.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sumaryanto. (2010). Pengelolaan pendidikan kelas khusus istimewa olahraga menuju tercapainya prestasi olahraga. Makalah dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY
- Suprpto, T. (2023). Evaluasi program media : mengukur keberhasilan program broadcasting, public relations, dan media sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teshome, Z., Wolde, B., Abrham, T., & Tadesse, T. (2022). Evaluating the Practices and Challenges of Youth Volleyball Development in Amhara Regional State , Ethiopia by Using the. *Healthcare*, 10(719), 1–17.
- Toosi, M., Modarres, M., & Amin, M. (2018). Social Support and Self □ Care Behavior Study. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Utari, M. D. W., Arwan, J. F., Hasan, S. H., & Arifin, Z. (2022). Evaluation of Sociopreneur-Based Curriculum Implementation in Santa Maria Vocational School with Illuminative Models. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 29(2), 84–91. <https://doi.org/10.17977/um047v29i22022p084>
- Wahyuni, D.S. (2019). Analisis penerapan teknik evaluasi melalui illuminative model dalam peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII MTS Alkhairaat Biromaru. *Journal Pegguruang: Conference Series/Volume 1, Nomor 2, November 2019*. eISSN:2686–3472. DOI: [http://dx.doi.org/ 10.35329/jp.v1i2.576](http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.576)
- Wahyuniati, C.F.S., Sukamti, E.R., & Siswantoyo. (2016). Retrofleksi peran civitas akademika dan alumni UNY pada pembinaan olahraga prestasi. *Jurnal Olahraga Prestasi*, volume 12, nomor 1, Januari 2016, 36-48.
- Wahyuniati, C.F.S., Alim, A., Karyono, T.H., Nurfadhila, R., Chrisnanda, A., & Novita, N.A. (2018) Evaluasi pembinaan prestasi kelas khusus olahraga (kko) tingkat sma se-DIY dalam pencapaian prestasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. [http://Evaluasi%20Pembinaan%20Prestas%20Kelas%20Khusus%20Olahraga%20\(KKO\)%20tingkat%20SMA%20se-DIY.pdf](http://Evaluasi%20Pembinaan%20Prestas%20Kelas%20Khusus%20Olahraga%20(KKO)%20tingkat%20SMA%20se-DIY.pdf)

- Widodo, Slameto, & Dwikurnaningsih, Y. (2018). Evaluasi Program Kelas Olahraga di Smp Negeri 3 Salatiga. 6–28.
- Widodo, Slameto, & Dwikurnaningsih, Y. (2018). EVALUASI PROGRAM KELAS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 SALATIGA. 6–28.
- Wirawan. (2011). Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi dan profesi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yarbrough, D.B., et. al. (2010). Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users. California: Sage Publication.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman: fkk.uny.ac.id Email: bumas_fkk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor/III/b/Penata Muda Tingkat 1
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Model Illuminative Program Kelas Khusus Di SMP Negeri 3 Samigaluh Kulonprogo dari mahasiswa:

Nama : Wulung Reksonegoro
NIM : 22611251047
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap ~~bebas~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Sesuai dengan saran dan masukan untuk perbaikan instrument dalam cara*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2023
Validator

[Signature]
Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or.
NIP. 199107272023211026

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/101/UN34.16/PT.01.04/2023

7 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 3 SAMIGALUH
alamat jl. Gebang Bledes, Sidoharjo, Samigaluh, Kulonprogo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wulung Reksonegoro
NIM : 22611251047
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Model Illuminative Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh Kulonprogo
Waktu Penelitian : 4 September - 31 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni.

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Balasan dari SMP N 3 Samigaluh



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLIMPIADA
KAPANEWON SAMIGALUH
SMP NEGERI 3 SAMIGALUH

ꦱꦩꦥꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦱꦩꦶꦒꦭꦸꦲ

Alamat : Gedung, Sebelah, Samigaluh, Kulon Progo, 5673, 0274, 2820301
smp3n3samigaluh@gmail.com, Alodotri, smp3n3samigaluh.sch.id

Nomor : 70/11/IV/2023

Lamp

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth **Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan**
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setyo Budiyo, S.Pd.
NIP : 19730621 200501 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Wulung Reksonegoro
NIM : 22611251047
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Samigaluh sebagai syarat penyusunan Penulisan Tesis dengan judul "Evaluasi Model Illuminative Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Samigaluh Kulon Progo".

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samigaluh, 25 September 2023
Kepala Sekolah

Setyo Budiyo, S.Pd.
NIP. 19730621 200501 1 007

Lampiran 4. SK Kelas Khusus Olahraga



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
Unit I : Jalan. Ki Josuto, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611, Telp.(0274)774535.Fax : (0274)773916, 773028
Unit II : Jalan. Terbah Wates Kulon Progo Kode Pos 55611 Telp. (0274)774943
Email .pendidikan@kulonprogokab.go.id, Website : http://pendidikan.kulonprogokab.go.id.

KEPUTUSAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
KABUPATEN KULON PROGO
NOMOR : 193 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN SMP NEGERI 3 SAMIGALUH
SEBAGAI PENGELOLA KELAS KHUSUS OLARAHAGA

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
KABUPATEN KULON PROGO

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembinaan olahraga Pemerintah Kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga menetapkan SMP Negeri 3 Samigaluh sebagai pengelola Kelas Khusus Olahraga ;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo tentang Penetapan SMP Negeri 3 Samigaluh sebagai Pengelola Kelas Khusus Olahraga dalam rangka kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Daerah Provinsi .
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 15 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1951;
 2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang undang Nomor 23 Tahun 2014;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga;
 7. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 14 Tahun 2007 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo;
 8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional;
 9. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN KULON PROGO
NOMOR : 193 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN SMP NEGERI 3 SAMIGALUH
SEBAGAI PENGELOLA KELAS KHUSUS OLAHRAGA

NO	NAMA	ALAMAT
I.	SMP Negeri 3 Samigaluh	Gebang ,Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo

Ditetapkan di Wates
Pada tanggal 28 Desember 2022

Kepala
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Kulon Progo



ARIP RASTOWO, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda ; IV/c
NIP. 19700514 199603 1 004

10. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 13 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022;
11. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 52 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga;
12. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 134 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022.

Memperhatikan : Surat dari SMP Negeri 3 Samigaluh tentang Permohonan Sebagai Kelas Khusus Olahraga .

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU** : Nama lampiran surat keputusan ini ditetapkan sebagai Pengelola Kelas Khusus Olahraga sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.
- KEDUA** : Segala biaya yang diperlukan akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada APBD Kabupaten Kulon Progo.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Wates;

Pada tanggal 28 Desember 2022



Pada tanggal 28 Desember 2022
Dinas Pendidikan Pemuda dan
Olahraga Kabupaten Kulon Progo

[Signature]
RIE PRASTOWO, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda ; IV/c
NIP. 19700514 199603 1 004

Salinan Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Bidang Pembinaan SMP
2. Kepala SMPN 3 Samigaluh
3. Arsip.

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan	an
Apakah melatar belakang berdirinya KKO di SMP N 3 Samigaluh?	pemrakarsanya itu kepala dusun untuk mengajak sekolah ini untuk menampung anak muda menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang olahraga, kemudian anak-anak yang ada disini jangan terlalu sibuk dengan dunia internet/HP, jadi anak-anak tidak banyak gerak. Kemudian kita mengajukan kepada kepala dinas kabupaten Kulon Progo
Visi dan misi untuk KKO?	Belum Ada
Program untuk KKO?	untuk Kurikulum belum ada, jadi kelas KKO ini kan sebenarnya sama kayak anak reguler, hanya saja mereka ada tambahan untuk pelajaran dan kegiatan untuk olahraga
Apakah ada papan informasi tentang struktur kepengurusan KKO?	belum ada, kalau struktur pengurus KKO sudah saya buat, tetapi program struktur organisasinya belum ada. Kegiatannya baru pembentukan pengurus hanya sebatas itu, kemudian membentuk jadwal, kemudian membuat program-program latihan tanding
Apakah memiliki papan visi dan misi KKO?	Belum
Apakah siswa masuk sama dengan jalur reguler?	beda, kita menggunakan seleksi, akan tetapi selama ini masih bersifat umum, tidak terlalu ketat karena masih kekurangan siswa
Apakah masing-masing guru berkompeten terhadap masing-masing olahraga?	kalau guru ya berkompeten dalam pembelajaran, kalau pelatih ya jelas dalam salah satu cabang olahraga
Bagaimana integritas dan tanggung guru?	tanggung guru 100 % bagus, disini ya guru atau pelatih kita tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi juga mengajukan proposal untuk penggalangan dana juga bisa. Artinya mereka mempunyai kredibilitas yang baik
Apakah sarana dan prasarana yang digunakan sudah standar?	kalau standar sudah, hanya saja jumlahnya belum standar, jadi masih kurang, misalnya bola voli yang harusnya berjumlah sesuai siswa, tapi hanya ada 4 buah
Apa saja yang dimiliki untuk mendukung kemajuan KKO?	Belum ada
Bagaimana menurut bapak usaha untuk pemngadaan fasilitas kegiatan untuk mendukung kegiatan sekolah?	untuk sementara ini menyisihkan uang dari dana BOS, bersama paguyuban untuk membeli sendiri, dan bahkan ada beberapa bola yang pinjam dari masyarakat sekitar untuk mengantisipasi keterbatasan sarana dan prasarana
Bagaimana pengelolaan program KKO?	kalau penjadwalannya masih Include dari kelas reguler, karena siswa kelas KKO juga mendapatkan kelas reguler

Apakah implementasi system KKO di SMP N 3 samigalus sudah melibatkan ahli di bidang olahraga?	sudah, semua pelatih/juga sudah sesuai dan ahli dibidang olahraga
Apakah pihak sekolah aktif melakukan monitoring tentang pelaksanaan system KKO?	ya kita slelau melihat dari pemantauan dari setiap para guru, jadi setiap guru memantau kegiatan KKO yang sedang berjalan
Apakah sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk kelas KKO?	Belum
Apakah pernah dilakukan diskusi antara siswa dengan pihak sekolah mengenai keberlangsungan system KKO	Belum pernah
Apakah sekolah memberikan reward kepada siswa beprestasi baik secara akademik maupun non akademik?	ada, tapi ya wujudnya apa belum pasti
Apa bentuk reward jika berhasil dalam kompetisi?	minimal sertifikat
Bagaimana dukungan pemerintah dengan KKO di sekolah ini?	kalaupun pemerintah ya dari dinas kabupaten memberikan bantuan 50rb tiap anak perbulan dan 50rb tiap pelatih, itu saja kadang gak rutin
Apakah orang tua mendukung kegiatan KKO	sangat mendukung
Bagaimana hubungan orang tua guru dan siswa?	ya baik, karena ya kita menginformasi tentang kegiatan, misalnya da angka yang tidak masuk tidak datang kita sampaikan, apalagi masalah tarikan dana
Bagaimana dukungan masyarakat	sangat mendukung

Wawancara Guru PJOK

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah pendidikan terakhir?	S1
2. Sejak kapan menjadi pelatih?	kalau dari SMP ini 2022, kalau di sekolah lain dari 2018
3. Apakah anda mantan atlet?	atlet voli di Sleman
4. Bagaimana proses mengajar di sekolah ini?	karena ada yang mengajak yang dari guru sini, saya pernah ngajar di klub, terus sepiringan dengan sekolah ini kemudian ada yang kenal dan di minta mengajar di SMP N 3 Samigaluh
5. Pernah mengikuti pelatihan untuk KKO?	kalau di sini belum ada, karena sekolah ini KKO nya baru
6. Apakah ibu memiliki sertifikat pelatih?	belum
7. Siapa saja yang menjadi tim pelaksanaan tim KKO?	mungkin, beberapa guru dan pelatih lain dan guru olahraga
8. Berapa lama ibu menjadi tim program KKO?	semenjak di sekolah ini
9. Apa yang sudah di siapkan pelatih untuk peserta didik?	tentu saja program latihan, kami juga ada target, misalnya anak yang belum bisa tahun ini mungkin untuk kedepannya target harus bisa dan bahkan bisa menjadi juara.
10. Apakah pelatih melaksanakan panduan pelaksanaan program KKO?	sebenarnya tidak ada, tapi ya kita membentuk target dalam setiap pertemuan, kalau materinya ada sih mas, ya kalau terstruktur belum menyediakan untuk program latihannya
11. Apakah pelatih melakukan pendampingan?	iya, biasanya kalau gak senin ya jumat
12. Bagaimana pendampingan yang dilakukan pelatih?	biasanya langsung turun kelapangan, kita sampaikan dulu materi baru kita praktekan
13. Berapa kali pelatih melakukan pendampingan?	kalau mingguan dua kali pendampingan
14. Bagaimana kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dalam pelaksanaan program?	kalau selama pelaksanaan lancar-lancar saja
15. Sejauh mana efektifitas dalam peserta didik?	selama ini cukup efektif, Cuma anak-anak yang masuk KKO ini kan KKO baru, ada yang anaknya dasarnya belum bisa tapi ada juga yang yang sudah bisa

16. Bagaimana kesesuaian kelas olahraga dengan kompetensi peserta didik?	belum begitu sesuai, kembali ke SDM
17. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pelatih setelah dilakukannya penilaian?	tiap kita latihan langsung kita lakukan evaluasi, misalnya di hari ini ada dua materi langsung kita penailaian dan kita juga menilai dari kehadiran
18. Bagaimana prosedur penilaian?	biasanya di akhir kita ambil nilai dari kemampuan
19. Bagaimana manfaat yang di dapatkan peserta didik?	ya kemampuan anak dirangsang lebih meningkat, yang jelas anak-anak sudah lumayan bisa sudah ada kemajuan
20. Apakah ada kebijakan untuk program kelas khusus olahraga ?	mungkin harus di seleksi terlebih dahulu, untuk pendaftaran siswa yang mau ikut kelas KKO
21. Apakah pelatih setuju dengan kebijakan sekolah?	setuju saja
22. Bagaimana ketersediaan sarpras?	ya masih kurang sih mas,
23. Prestasi apa saja yang diperoleh?	belum ada
24. Reward yang di terima oleh siswa berprestasi?	selama ini belum ada, karena memang masih baru dan beberapa anak belum berprestasi
25. Bagaimana dukungan sekolah terhadap keberlangsungan program KKO di sekolah?	ohh ya sangat support, kita juga memperjuangkan untuk keberlangsungan kegiatan KKO
26. Adakah dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap program KKO?	kalau dari orang tua ya jelas sangat mendukung, meskipun sekolah kita masih baru atau masih merintis
27. Deskripsi Struktur dari KKO?	ada

Wawancara Siswa 1

1. Apa yang memotivasi menjadi memilih kelas KKO?	Suka Olahraga
2. Apa yang menjadi minat memilih KKO?	Suka Olahraga
3. Canamhg olahraag yang di senangi ?	Gate Ball
4. aPa saja materi yang di sampaikan ?	ada
5. berapa kali pembekalan latihan yang diberikan ?	1 kalai seminggu
6. apakah pihak sekolah memberikan panduan ?	ada
7. apakah memahami dengan materi yang di berikan ?	Iya cukup Memahami
8. apakah sekolah menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan KKO?	iya ada, meskipun masih minim
9. Apakah mendapatkan fasilitas sesuai dengan bidang keahlian ?	Iya
10. Saat pendampingan apakah pelatih, memberikan arahan ?	iya jelas
11. Dalam 1 minggu berapa kali malekukan latiahn olahraga?	1 kali
12. Apakah pernah memenagkan pertandingan ?	popda
13. Apakah pernah diberikan penghargaan ?	ada
14. Apa saja reward yang diberikan ?	sertifikat
15. Apa manfaat yang setelh mengikuti program KKO?	berprestasi
16. Apa berminat melajutnkan di sekolah yang KKO?	iya berminat
17. Apakah cita-cita ?	Insinyur
18. Apakah dukungan atau motovasi yang diberikan oleh orang tua ?	semangat untuk belajar dan berprestasi
19. apakah dukungan atau mltivasi yang di berikan oleh masyarakat ?	dukungan moral
20. Apa dukungan yang diberikan oleh sekolah ?	pelatihan dan kegiatan serta fasilitas

Wawancara Siswa 2

1. Apa yang memotivasi menjadi memilih kelas KKO?	Cuma ikut temen
2. Apa yang menjadi minat memilih KKO?	ikut karate
3. Cabang olahraga yang di senangi ?	karate
4. APA saja materi yang di sampaikan ?	latihan karate, fisik
5. berapa kali pembekalan latihan yang diberikan ?	satu minggu sekali, biasanya ada tambahan hari minggu
6. apakah pihak sekolah memberikan panduan ?	iya ada
7. apakah memahami dengan materi yang di berikan ?	iya paham
8. apakah sekolah menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan KKO?	iya ada, ya mungkin sarana untuk latihan karate
9. Apakah mendapatkan fasilitas sesuai dengan bidang keahlian ?	iya ada,
10. Saat pendampingan apakah pelatih, memberikan arahan ?	iya, jelas
11. Dalam 1 minggu berapa kali malekukan latiahn olahraga?	1 kali kadang bisa 2 x latihan
12. Apakah pernah memenangkan pertandingan ?	belum
13. Apakah pernah diberikan penghargaan ?	belum
14. Apa saja reward yang diberikan ?	belum
15. Apa manfaaat yang setelah mengikuti program KKO?	bisa lebih percaya diri
16. Apa berminat melanjutkan di sekolah yang KKO?	iya
17. Apakah dukungan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua ?	semangat ,
18. Apakah cita-cita ?	belum tahu
19. apakah dukungan atau mltivasi yang di berikan oleh masyarakat ?	semangat
20. Apa dukungan yang diberikan oleh sekolah ?	fasilitas dan latihan

Wawancara Siswa 3

1. Apa yang memotivasi menjadi memilih kelas KKO?	suka olahraga
2. Apa yang menjadi minat memilih KKO?	olahraga bola voli
3. Cabang olahraga yang di senangi ?	bola voli
4. Apa saja materi yang di sampaikan ?	permainan bola voli dan latihanya
5. berapa kali pembekalan latihan yang diberikan ?	kalau untuk bola voli biasanya 2 kali dalam 1 minggu
6. apakah pihak sekolah memberikan panduan ?	kayaknya ada
7. apakah anda memahami dengan materi yang di berikan ?	iya paham
8. apakah sekolah menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan KKO?	iya ada,
9. Apakah mendapatkan fasilitas sesuai dengan bidang keahlian ?	iya dapat
10. Saat pendampingan apakah pelatih, memberikan arahan?	iya, memberikan
11. Dalam 1 minggu berapa kali melakukan latihan olahraga?	2 x latihan
12. Apakah pernah memenangkan pertandingan ?	belum
13. Apakah pernah diberikan penghargaan ?	belum
14. Apa saja reward yang diberikan ?	belum ada
15. Apa manfaat yang setelah mengikuti program KKO?	tahu permainan bola voli dan latihanya
16. Apa berminat melanjutkan di sekolah yang ada KKO?	kemungkinan iya
17. Apakah dukungan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua ?	semangat dan dukungan dari orang tua
18. Apakah cita-cita ?	belum tahu
19. apakah dukungan atau motivasi yang di berikan oleh masyarakat?	semangat
20. Apa dukungan yang diberikan oleh sekolah?	fasilitas

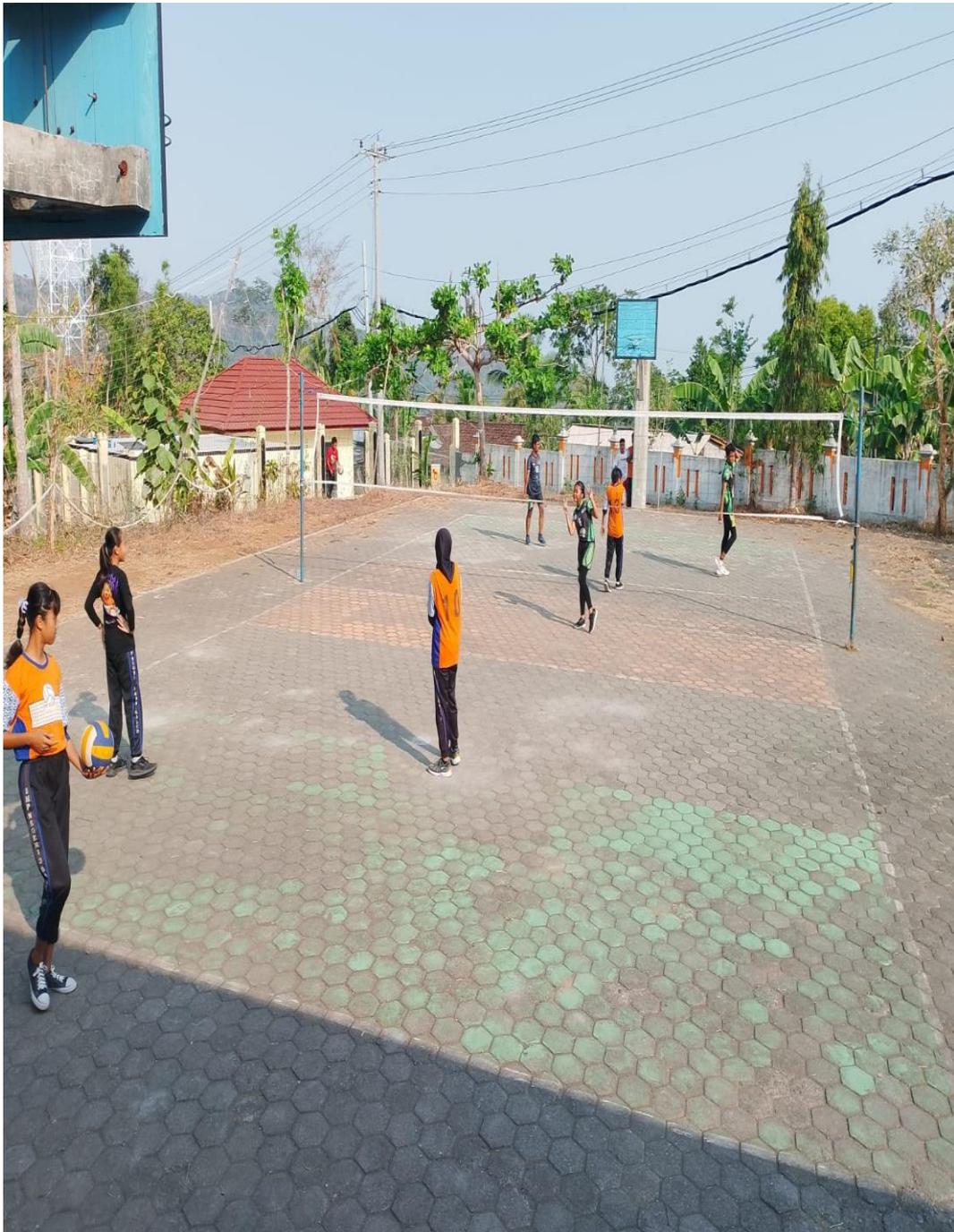
Wawancara Siswa 4

1. Apa yang memotivasi menjadi memilih kelas KKO?	Iberkembang di bidang olahraga
2. Apa yang menjadi minat memilih KKO?	olahraga bola voli
3. Cabang olahraag yang di senangi ?	bola voli
4. APa saja materi yang di sampaikan ?	program latihan, permainan
5. berapa kali pembekalan latihan yang diberikan ?	kalau untuk voli seminggu dua kali
6. apakah pihak sekolah memberikan panduan ?	ada
7. apakah anda memahami dengan materi yang di berikan ?	iya cukup paham
8. apakah sekolah menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan KKO?	fasilitas adanya lapangan dan bola
9. Apakah mendapatkan fasilitas sesuai dengan bidang keahlian	iya menurut saya sesuai
10. Saat pendampingan apakah pelatih, memberikan arahan ?	selama ini iya
11. Dalam 1 minggu berapa kali malekukan latiahn olahraga?	2 x latihan
12. Apakah pernah memenagkan pertandingan ?	belum pernah
13. Apakah pernah diberikan penghargaan ?	belum
14. Apa saja reward yang diberikan dari sekolah ?	belum dapat
15. Apa manfaat yang setelah mengikuti program KKO?	menguasai permaian bola voli dengan baik
16. Apa berminat melanjutkan di sekolah yang ada KKO?	iya
17. Apakah dukungan atau motovasi yang diberikan oleh orang tua ?	ikut mendukung, menyemangati
18. Apakah cita-cita ?	ingin jadi pemain voli
19. apakah dukungan atau motivasi yang di berikan oleh masyarakat ?	paling semangat
20. Apa dukungan yang diberikan oleh sekolah ?	semangat dan fasilitas sekolah

Wawancara Siswa 5

1. Apa yang memotivasi menjadi memilih kelas KKO?	seneng olahraga
2. Apa yang menjadi minat memilih KKO?	karate
3. CABang olahraag yang di senangi ?	karate dan bola voli
4. APA saja materi yang di sampaikan ?	latihan
5. berapa kali pembekalan latihan yang diberikan ?	1 minggu
6. apakah pihak sekolah memberikan panduan ?	mungkin ada
7. apakah anda memahami dengan materi yang di berikan ?	iya
8. apakah sekolah menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan KKO?	iya
9. Apakah mendapatkan fasilitas sesuai dengan bidang keahlian ?	iya dapat
10. Saat pendampingan apakah pelatih, memberikan arahan?	iya,
11. Dalam 1 minggu berapa kali malekukan latiahn olahraga?	1 x latihan
12. Apakah pernah memenagkan pertandingan ?	belum
13. Apakah pernah diberikan penghargaan ?	belum
14. Apa saja reward yang diberikan ?	belum ada
15. Apa manfaaat yang setelah mengikuti program KKO?	dapat ilmu
16. Apa berminat melanjutkan di sekolah yang ada KKO?	tidak tahu
17. Apakah dukungan atau motovasi yang diberikan oleh orang tua ?	dukungan dari orang tua
18. Apakah cita-cita ?	belum tahu
19. apakah dukungan atau mltivasi yang di berikan oleh masyarakat ?	semangat
20. Apa dukungan yang diberikan oleh sekolah ?	semangat juga

Lampiran 6. Foto Kegiatan Voli KKO SMPN 3 Samigaluh



Lampiran 7. Foto Kegiatan Gate Ball Siswa KKO SMPN 3 Samigaluh







Lampiran 8. Foto Kegiatan Karate Siswa KKO SMPN 3 Samigaluh







Lampiran 9. Modul Permainan Bola Voli

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VIII

<p>Penyusun : Agung R D Jenjang : SMPN 3 Samigaluh Kelas : VIII Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (3 Kali pertemuan).</p>	<p>Kompetensi Awal: Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami dalam berbagai gerak spesifik permainan bola voli sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran variasi gerak spesifik permainan invasi melalui permainan Bola voli.</p>
<p>Sarana Prasarana</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ○ Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan bola voli atau halaman sekolah). ○ Bola Voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll). ○ Net, Tiang Net, tali, cones dll. ○ Cones, Hurdle, kardus atau sejenisnya (kursi atau bilah bambu) sebagai halang rintang. ○ Peluit dan <i>stopwatch</i>. 		
<p>Target Peserta Didik</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik regular/tipikal. ○ Peserta didik dengan hambatan belajar. ✓ Peserta didik cerdas istimewa berbakat (CIBI). ○ Peserta didik meregulasi diri belajar. ○ Peserta didik dengan ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda). 		
<p>Jumlah Peserta Didik</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ○ Maksimal 32 peserta didik. 		
<p>Ketersediaan Materi</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/TIDAK. ○ Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK. 		

Jika memilih YA, maka di dalam pembelajaran disediakan alternatif aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik

Materi, Alat, dan Bahan yang Diperlukan

1. Materi Pokok Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler

- 1) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/Latihan dalam aktivitas variasi *passing* bawah dengan berpasangan, variasi *passing* bawah bergerak ke samping kiri-kanan dengan menyentuh *cones*, variasi *passing* bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan, variasi *passing* bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan, dan memukul bola ke depan bawah menggunakan telapak tangan.
- 2) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/Latihan dalam aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dengan berpasangan dan variasi *passing* atas bergerak ke samping kiri-kanan dengan menyentuh *cones*.
- 3) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran gerakan servis bawah berpasangan.
- 4) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran gerakan service atas berpasangan.
- 5) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran Gerakan memukul-mukul bola melewati Net/tali
- 6) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dan bawah bergerak maju, mundur dan menyamping.
- 7) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dan bawah secara langsung dalam formasi lingkaran.
- 8) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan memainkan bola melewati net secara berkelompok.
- 9) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan memainkan bola menggunakan sentuhan ganda secara berkelompok.
- 10) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan dalam aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan menangkap dan menolak bola dilanjutkan dengan *passing* atas dan bawah 2 kali sentuhan secara berkelompok.

b. Materi Pembelajaran Remedial

Materi dapat dimodifikasi dengan menambah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan aktivitas variasi gerak spesifik dalam permainan bola voli

Strategi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitannya sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi.

Pada saat pembelajaran peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas ketercapaian pembelajaran diberikan kesempatan melakukan variasi gerak spesifik dalam permainan bolavoli yang lebih kompleks. Guru juga dapat meminta peserta didik atau kelompok peserta didik berbagi dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pembelajaran terpenuhi)..

2. Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas variasi gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas, servis bawah, servis atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli.
- b. Gambar aktivitas variasi gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas, servis bawah, servis atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli.
- c. Video pembelajaran aktivitas variasi gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas, servis bawah, servis atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli.

3. Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Buku Ajar
- b. Link Video (online)
- c. Video Pembelajaran (offline)
- d. Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

Moda Pembelajaran

- Daring.
- Luring.
- Paduan antara tatap muka dan PJJ (blended learning).

Pengaturan Pembelajaran

<p>Pengaturan Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Individu. <input type="radio"/> Berpasangan. <input checked="" type="checkbox"/> Berkelompok 	<p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Diskusi <input type="radio"/> Presentasi <input checked="" type="checkbox"/> Demonstrasi
---	---

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Klasikal <p>(Guru dapat mengatur sesuai dengan jumlah siswa di setiap kelasnya serta formasi yang diinginkan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Project ○ Eksperimen ○ Eksplorasi ✓ Permainan ○ Ceramah ○ Simulasi <p>(Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa metode yang diinginkan)</p>
---	---

Asesmen Pembelajaran

<p>Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Asesmen individu ✓ Asesmen berpasangan ○ Asesmen kelompok 	<p>Jenis Asesmen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengetahuan ✓ Keterampilan ✓ Sikap (mandiri dan gotong royong) ○ Portopolio
--	--

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menganalisis gerak spesifik dan fungsional permainan dan olahraga, aktivitas variasi gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas, servis bawah, servis atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli, sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memanfaatkan aktivitas variasi gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas, service bawah, service atas dan bermainan bola voli dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contohnya Ketika peserta didik dihadapkan pada kegiatan pertandingan bola voli baik di lingkungan rumah dan sebagainya, perlu peserta didik untuk menguasai Gerakan-gerakan tersebut.

Pertanyaan Pemantik

Mengapa peserta didik perlu memahami dan menguasai variasi gerak spesifik permainan bola voli ?

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Persiapan mengajar

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan permainan bola voli
- c. Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:
 - 1) Bola untuk permainan Bola tangan atau bola sejenisnya (bolavoli, bola futsal, bola terbuat dari plastik, karet, dll).
 - 2) Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan futsal, lapangan bola voli atau halaman sekolah) yang aman.
 - 3) Tiang net dan nat atau tali dengan bambu.
 - 4) Penanda Cones.
 - 5) Peluit dan *stopwatch*.
 - 6) Lembar Kegiatan Peserta Didik (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

2. Kegiatan pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)
 - 1) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
 - 2) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
 - 3) Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
 - 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
 - 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
 - 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai

dengan penjelasan manfaat dari kegiatan bermain bola voli: misalnya bahwa bermain bola voli adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

- 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas variasi gerak spesifik passing bawah, passing atas, servis bawah, service atas serta bermain permainan secara sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli
- 8) Guru menjelaskan teknik asesmen untuk kompetensi aktivitas gerak spesifik permainan bola voli, baik kompetensi sikap (profil Pelajar Pancasila) dengan observasi dalam bentuk jurnal, yaitu pengembangan nilai-nilai karakter gotong royong dan mandiri, kompetensi pengetahuan: menganalisis aktivitas variasi gerak spesifik passing bawah, passing atas, servis bawah, service atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli, menggunakan tes tertulis, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu: mempraktikkan aktivitas variasi gerak spesifik passing bawah, passing atas, servis bawah, service atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli dengan menekankan pada pengembangan nilai-nilai karakter antara lain: gotong royong dan mandiri.
- 9) Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk *game* antara lain:
 - a) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar (peserta didik putra dan putri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 32 orang, maka satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
 - b) Cara bermain: (1) masing-masing kelompok berusaha memindahkan bola secara berantai, (2) Bola dipindahkan dari depan barisan sampai dengan jarak 20 meter secara bergantian, (3) Bola dipindahkan secara beranting dari depan ke belakang, (4) aktivitas ini dapat melatih kekompakan dan kecepatan kelompok
 - c) Berdasarkan pengamatan guru pada *game*, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya. Mereka akan mendapat anggota kelompok dari peserta didik yang tersisa dengan cara berhitung sampai angka sejumlah peserta didik yang terpilih (misalnya 8 orang). Maka jika terdapat 32 peserta didik, setiap kelompok akan memiliki anggota 8 orang.
 - d) Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menerima dan mempelajari kartu tugas (*task sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas aktivitas passing bawah, passing atas, service bawah, service atas.
- 2) Peserta didik melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran, yaitu: aktivitas variasi gerak spesifik passing bawah, passing atas, servis bawah, servis atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli. Secara rinci tugas ajar aktivitas variasi gerak spesifik aktivitas variasi gerak spesifik passing bawah, passing atas, servis bawah, servis atas serta bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

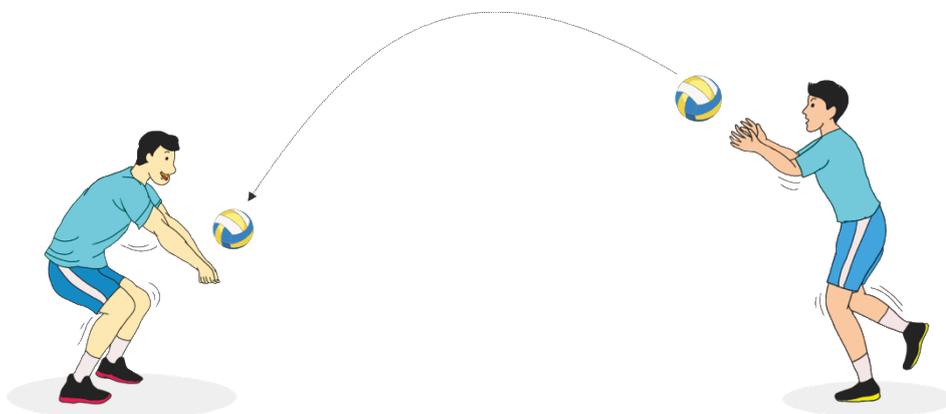
Aktivitas 1

Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan variasi gerak dalam permainan bola voli. Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur passing bawah, passing atas, service bawah, service atas, smash, dan bermain bola voli dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru

Bentuk-bentuk aktivitas passing bola voli, antara lain sebagai berikut:

- a) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dengan berpasangan

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

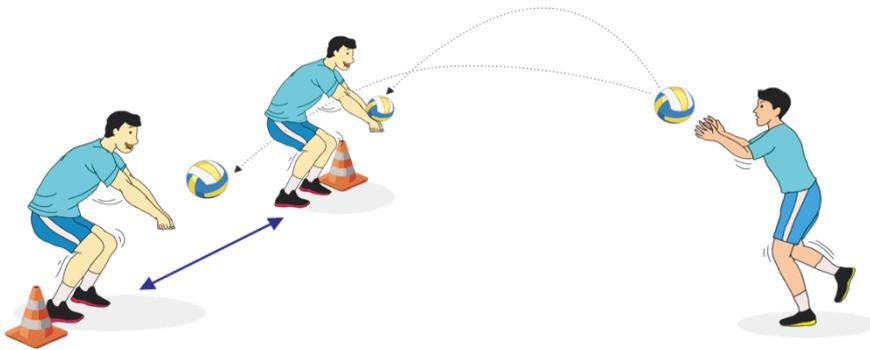


Cara melakukannya:

- (1) Siswa dibentuk berpasangan (2 Siswa) berhadapan dengan jarak sekitar 4 meter
- (2) Siswa 1 bertugas mempraktikkan passing bawah
- (3) Siswa 2 bertugas menangkap dan melempar bola voli kepada siswa 1
- (4) Siswa 1 dan siswa 2 bergantian tugas jika telah menyelesaikan 50 kali passing bawah
- (5) Aktivitas Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 menit.

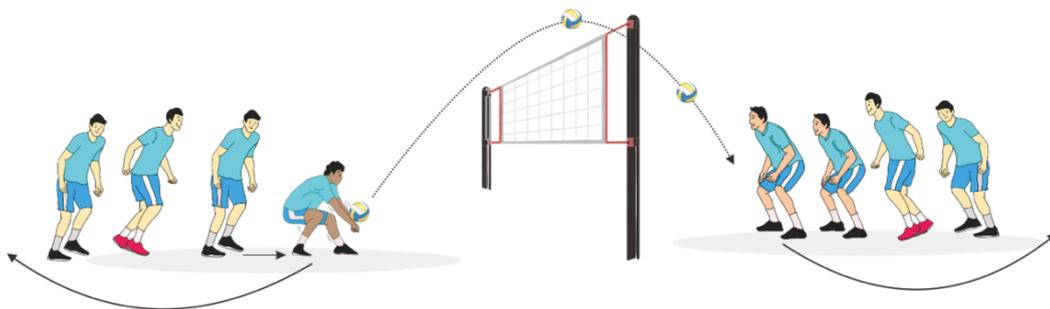
- b) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah bergerak ke samping kiri-kanan dengan menyentuh cones (penanda)

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.



Cara melakukannya:

- (1) Atur siswa seperti pada gambar diatas
 - (2) Siswa 1 bertugas mempraktikkan passing bawah dengan berjalan menyamping dan mempraktikkan passing bawah setelah menyentuh cones/penanda pada bagian kiri maupun kanan
 - (3) Siswa 2 bertugas menangkap dan melempar bola voli kepada siswa 1
 - (4) Siswa 1 dan siswa 2 bergantian tugas jika telah menyelesaikan 50 kali passing bawah
 - (5) Guru bertugas memberikan motivasi agar aktivitas pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik
 - (6) Aktivitas Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 menit.
- c) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan
- Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

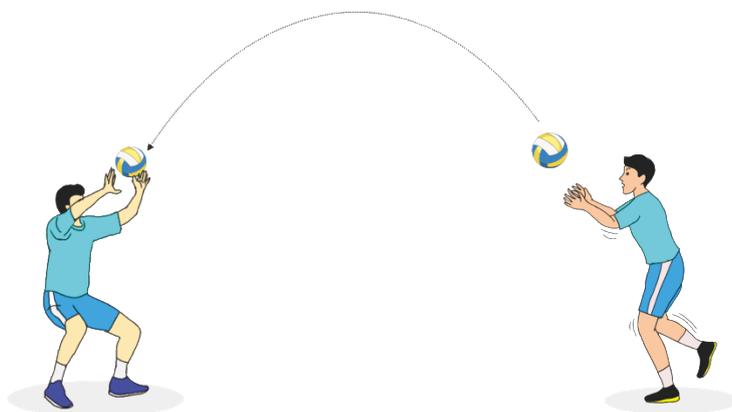


Cara melakukannya:

- (1) Melakukan passing bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan atau formasi berbanjar ke belakang.
- (2) Bola dilambung teman dilanjutkan dengan passing langsung (bola tanpa dilambung teman), yang telah melakukan gerak melambung pindah tempat.
- (3) Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang selama 5-10 menit.

d) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* atas dengan berpasangan

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.



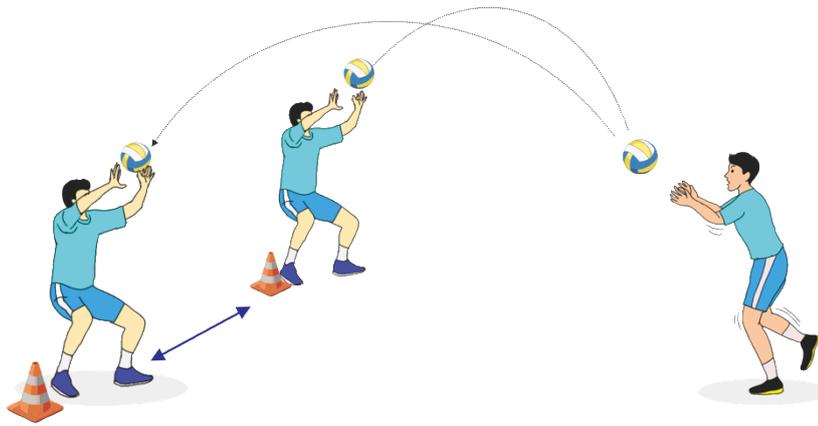
Cara melakukannya:

- (1) Siswa dibentuk berpasangan (2 Siswa) berhadapan dengan jarak sekitar 4 meter
- (2) Siswa 1 bertugas mempraktikkan passing atas
- (3) Siswa 2 bertugas menangkap dan melempar bola voli kepada siswa 1
- (4) Siswa 1 dan siswa 2 bergantian tugas jika telah menyelesaikan 50 kali passing atas
- (5) Aktivitas Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 menit.

(6) Pembelajaran ini menekankan pada nilai-nilai: profil Pelajar Pancasila elemen Gotong royong dan mandiri.

- e) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* atas bergerak ke samping kiri-kanan dengan menyentuh cones (penanda)

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

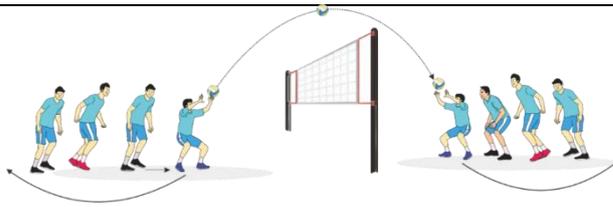


Panduan Pelaksanaan:

- (1) Atur siswa seperti pada gambar diatas
- (2) Siswa 1 bertugas mempraktikkan passing bawah dengan berjalan menyamping dan mempraktikkan passing bawah setelah menyentuh cones/penanda pada bagian kiri maupun kanan
- (3) Siswa 2 bertugas menangkap dan melempar bola voli kepada siswa 1
- (4) Siswa 1 dan siswa 2 bergantian tugas jika telah menyelesaikan 50 kali passing bawah
- (5) Guru bertugas memberikan motivasi agar aktivitas pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik
- (6) Aktivitas Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 menit.

- f) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* atas melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru



Panduan Pelaksanannya:

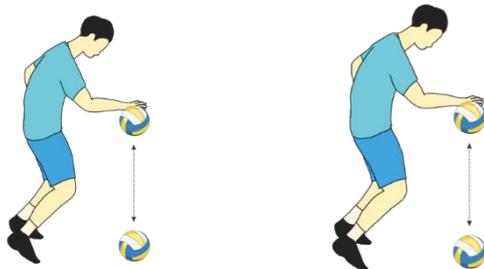
- (1) Melakukan passing bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan atau formasi berbanjar ke belakang.
- (2) Bola dilambung teman dilanjutkan dengan passing langsung (bola tanpa dilambung teman), yang telah melakukan gerak melambung pindah tempat.
- (3) Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang selama 5-10 menit.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas dalam permainan bola voli, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas dalam permainan bola voli, kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

Aktivitas 2

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli, dilanjutkan dengan mempelajari aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik servis bawah dan servis atas permainan bola voli serta bentuk variasi aktivitas *passing* bawah dan *passing* atas bola voli. Bentuk-bentuk aktivitas gerak spesifik servis bawah dan servis atas permainan bola voli, antara lain sebagai berikut:

- a) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada Aktivitas pembelajaran memukul bola ke depan bawah menggunakan telapak tangan
Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru

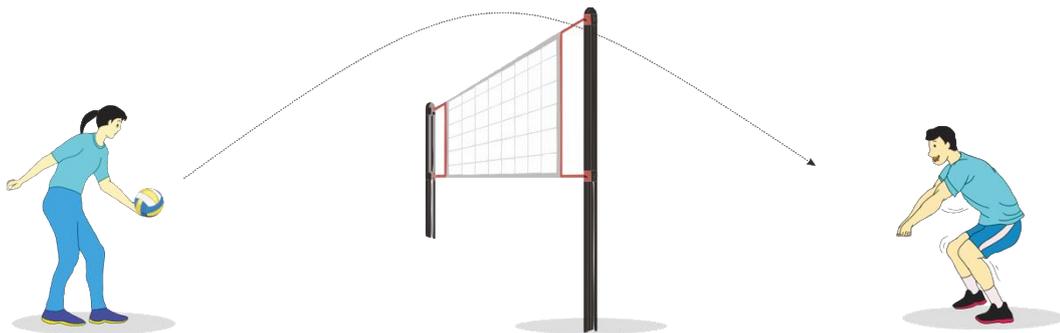


Panduan Pelaksanaanya:

- (1) Memukul-mukul bola ke lantai dengan telapak tangan rapat.
- (2) Pembelajaran dilakukan di tempat dilanjutkan dengan gerak maju- mundur dan menyamping, perorangan/kelompok.
- (3) Pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang selama 5 menit.

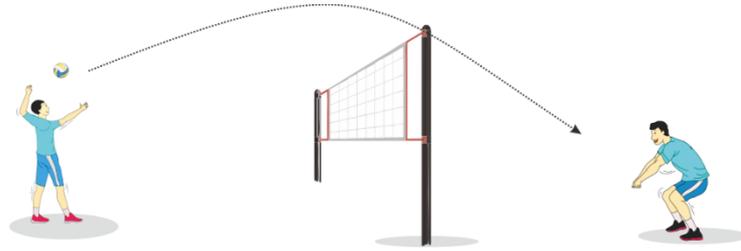
b) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada Aktivitas pembelajaran Gerakan service bawah perpasangan

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.



Cara melakukannya:

- (1) Siswa dibentuk berpasangan (2 Siswa) berhadapan dengan jarak sekitar 10 meter
 - (2) Siswa 1 bertugas mempraktikkan service bawah melambung samapai ke siswa 2
 - (3) Siswa 2 bertugas menerima bola hasil service bawah siswa 1 dengan passing bawah
 - (4) Siswa 1 dan siswa 2 bergantian tugas jika telah menyelesaikan 10-20 kali service bawah
 - (5) Aktivitas Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 menit.
 - (6)
- c) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran Gerakan service atas berpasangan
- Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

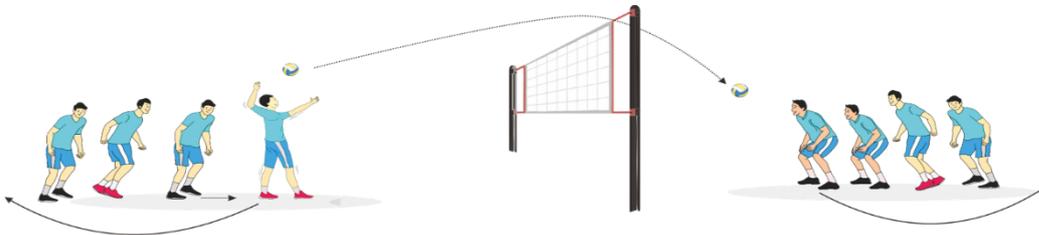


Cara melakukannya:

- (1) Siswa dibentuk berpasangan (2 Siswa) berhadapan dengan jarak sekitar 10 meter
- (2) Siswa 1 bertugas mempraktikkan service atas melambung sampai ke siswa 2
- (3) Siswa 2 bertugas menerima bola hasil service atas siswa 1 dengan passing bawah
- (4) Siswa 1 dan siswa 2 bergantian tugas jika telah menyelesaikan 10-20 kali service atas
- (5) Aktivitas Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 menit.

d) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada Aktivitas pembelajaran Gerakan memukul-mukul bola melewati Net/tali

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

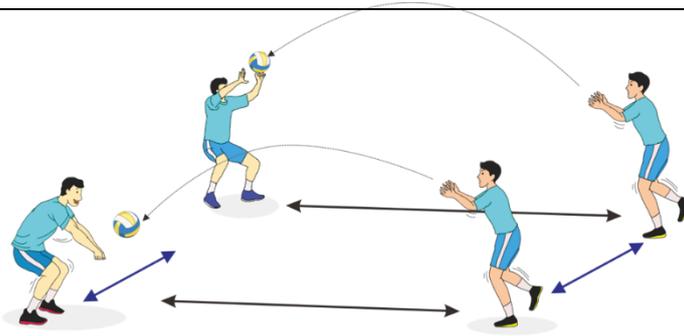


Cara melakukannya:

- (1) Melakaukan servis bawah melalui atas net atau tali yang dipasang melintang, pertama dari jarak 3 meter (garis serang).
- (2) Kedua dari jarak 6 meter dan terakhir dari belakang garis lapangan.
- (3) Pembelajaran dilakukan secara berkelompok.
- (4) Pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang selama 5 menit.

e) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada Aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dan bawah bergerak maju, mundur dan menyamping

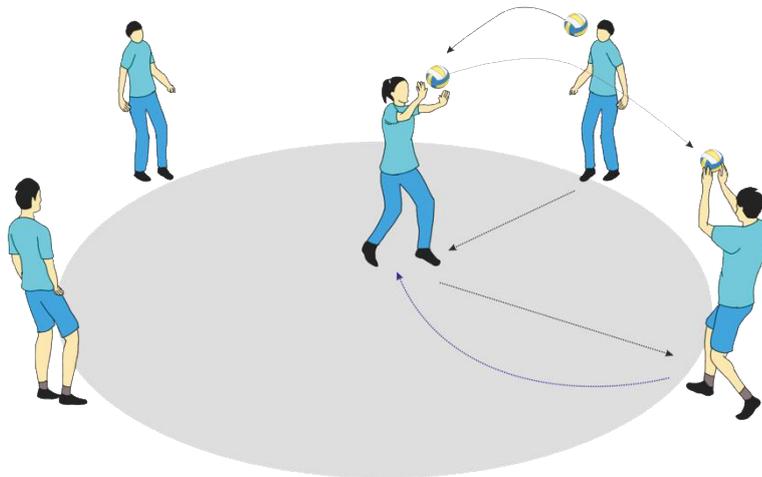
Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.



Cara melakukannya:

- (1) Aktivitas pembelajaran diawali dengan melambungkan bola oleh teman dari depan.
- (2) Pembelajaran dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.
- (3) Lakukan aktivitas pembelajaran ini 5 – 10 menit.

- f) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada Aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dan bawah secara langsung dalam formasi lingkaran. Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.



Cara melakukannya:

- (1) Aktivitas pembelajaran diawali dengan melambungkan bola oleh teman yang berada ditengah-tengah lingkaran.
- (2) Setelah melakukan *passing* bergerak berpindah, dari pinggir lingkaran berpindah ke tengah lingkaran.
- (3) Kemudian dari tengah lingkaran berpindah ke pinggir lingkaran.

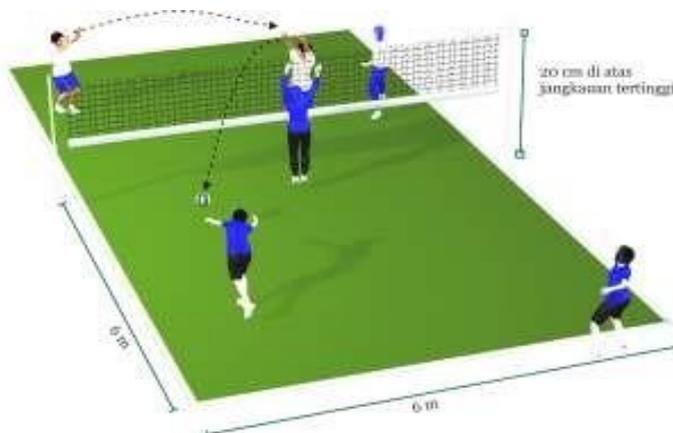
(4) Lakukan aktivitas pembelajaran ini 5 – 10 menit.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik servis bawah dan servis atas, serta variasi passing bawah dan passing atas, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik servis bawah dan servis atas, serta variasi passing bawah dan passing atas,, Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

Aktivitas 3

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pada pertemuan 2, pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli, dilanjutkan dengan mempelajari variasi gerak spesifik servis bawah dan servis atas permainan bola voli serta bentuk variasi aktivitas passing bawah dan passing atas Bolavoli. Bentuk-bentuk aktivitas gerak spesifik servis bawah dan servis atas permainan bola voli, antara lain sebagai berikut:

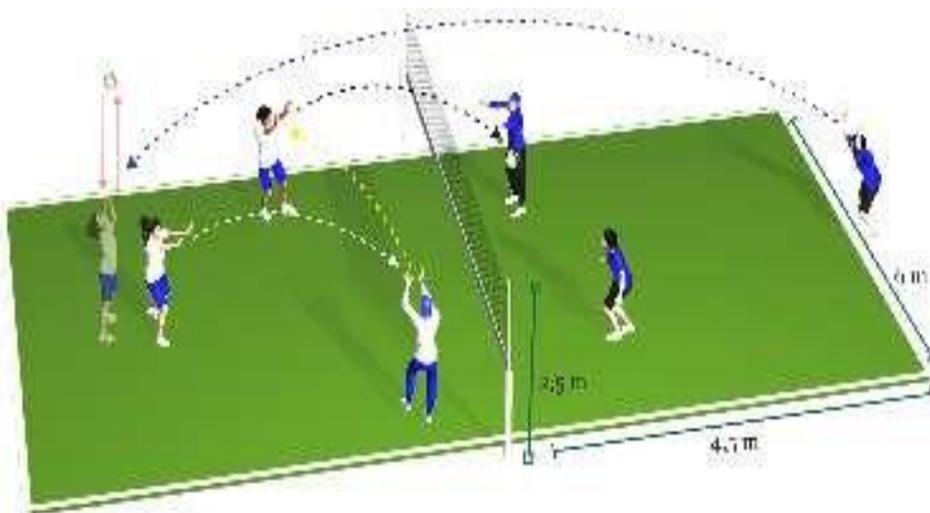
- a) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan memainkan bola melewati net secara berkelompok
Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.



Cara melakukannya:

- (1) Dua regu saling berhadapan dengan dibatasi tali yang terentang ditengah-tengah.

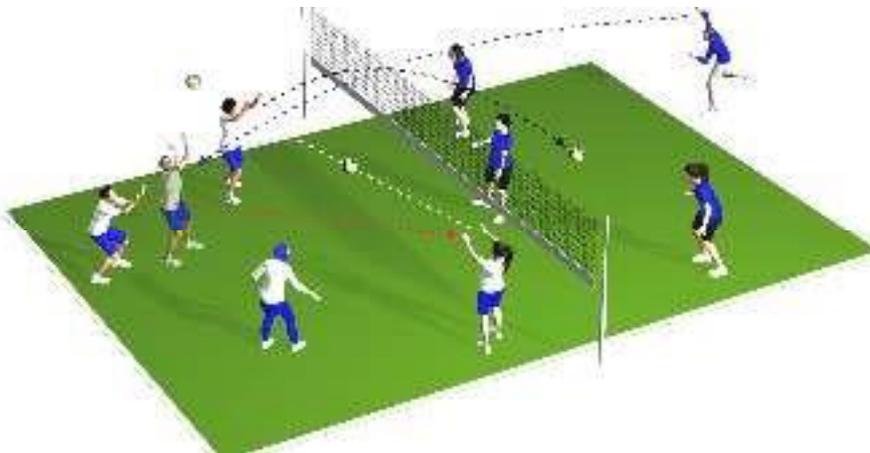
- (2) Bola harus dilemparkan sedemikian rupa, sehingga jatuh ke lantai di bidang permainan lawan dan diusahakan dapat menyulitkan untuk ditangkap dan dilemparkan kembali oleh lawan.
 - (3) Bola yang datang dari pihak lawan harus dipantulkan ke atas (passing atas), setelah itu baru boleh ditangkap teman seregu dan dilemparkan kembali.
 - (4) Pemain yang menerima bola dari daerah lawan melakukan passing atas ke pemain berikut yang melakukan passing atas lagi ke pemain ketiga atau pertama. Pemain ini yang boleh menangkap bola dan mengembalikannya ke daerah lawan.
 - (5) Penangkap bola tidak boleh melemparkannya, tetapi setelah menangkapnya lalu melambungkan dan kemudian mengembalikannya ke daerah lawan dengan passing atas. Dengan pengaturan khusus ini permainan menjadi lebih lambat, tetapi memaksa diadakannya pengoperan ke depan (apabila bola tidak boleh dibawa sambil berlari).
 - (6) Lama permainan 10 - 15 menit.
- b) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan memainkan bola menggunakan sentuhan ganda secara berkelompok
- Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur kegiatan ini dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.



Cara melakukannya:

- (1) Tim A menempatkan pemainnya di lapangan B sebanyak 2 Dua regu saling berhadapan dengan dibatasi tali yang terentang ditengah-tengah.

- (2) Pemain yang menerima bola dari lawan harus mengoperkannya dulu ke teman seregu, yang kini boleh langsung mengembalikan ke lapangan lawan.
 - (3) Sentuhan ganda merupakan cara pengoperan wajib. Menangkap dan melempar bola dihitung sebagai kesalahan, begitu pula passing atas langsung ke teman seregu atau ke lapangan lawan.
 - (4) Kesalahan lain: bola menyentuh lantai atau tali. Pemain menginjak lapangan yang merupakan daerah lawan (melampaui garis tengah), atau menyentuh tali.
 - (5) Lemparan pada awal permainan dan setelah lawan melakukan kesalahan, dilakukan dari sebelah luar garis belakang. Lemparan dilakukan dari bawah dengan kedua tangan.
 - (6) Regu yang paling dulu mencapai 15 angka (dengan selisih paling sedikit 2 angka dari lawan), itulah yang menang.
 - (7) Dalam permainan ini teknik passing atas bisa dinilai dengan lebih kritis. Di samping gerak meraup (kedua jari kelingking berdekatan), gerak menolak bola dengan pelan atau menepuk juga dinilai sebagai kesalahan.
 - (8) Lama permainan 10 - 15 menit.
- c) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan menangkap dan menolak bola dilanjutkan dengan Teknik passing atas dan bawah 2 kali sentuhan secara berkelompok



Cara melakukannya:

- (1) Permainan dimulai dengan lemparan melalui atas net.
- (2) Bola yang dilempar lawan harus ditangkap dengan posisi passing atas dan ditolakan ke atas.
- (3) Lakukan passing atas/bawah 2 kali gerakan (sentuhan) kemudian diumpun ke arah teman satu lapangan.

- (4) Setelah bola dimainkan oleh 3 orang pada satu lapangan, seberangkan bola ke lapangan lawan.
- (5) Lama permainan 10 - 15 menit.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran permainan bola voli sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan permainan bola voli sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi. Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

- 1) Guru mengamati seluruh gerakan peserta didik secara individu maupun kelompok.
- 2) Seluruh permainan bola voli sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan.
- 3) Peserta didik secara individu dan dan kelompok melakukan permainan bola voli sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi sesuai dengan koreksi oleh guru.
- 4) Seluruh aktivitas permainan bola voli sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, peserta didik setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok.
- 5) Peserta didik secara individu, berpasangan, dan atau kelompok melakukan aktivitas permainan bola voli sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru.
- 6) Guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam melakukan aktivitas permainan bola voli sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi secara seksama. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaran permainan bola voli.
- 4) Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas variasi gerak spesifik passing atas, *passing* bawah, service atas, servis bawah, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan.
- 5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 6) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

1. Asesmen Sikap

Penilaian Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)

a. Petunjuk Penilaian (Lembar Penilaian Sikap Diri)

- 1) Isikan identitas kalian.
- 2) Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
- 3) Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
- 4) Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
- 5) Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

b. Rubrik Asesmen Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target penilaian yang realistis sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		
8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		
9.	Saya memahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		
12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		

13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		
	Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
	Jika lebih dari 10 pernyataan terisi "Ya"	Jika lebih dari 8 pernyataan terisi "Ya"	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi "Ya"

2. Asesmen Pengetahuan

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Penilaian
Tes Tulis	Pilihan ganda dengan 4 opsi	<p>1. Doronglah kedua lengan kearah datangnya bola bersamaan dengan itu kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai. Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan. Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan. Gerak spesifik keterampilan Gerakan tersebut merupakan gerak apa</p> <p>A. Gerak Pelaksanaan <i>passing</i> bawah bola voli B. Gerak lanjutan <i>passing</i> bawah bola voli C. Gerak spesik menangkap bola D. Gerak melempar bola lengkung (kaitan)</p> <p>Kunci: A. Gerak pelaksanaan <i>passing</i> bawah bolavoli</p>	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.

	Uraian tertutup	<p>1. Jelaskan urutan cara meakukan gerak spesifik passing bawah bola voli</p> <p>Kunci:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dorongkan kedua lengan menyongsong arah datangnya bola 2) Bersamaan dengan itu kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat 3) Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan 4) Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan 	<p>Mendapatkan skor;</p> <p>4, jika seluruh urutan dituliskan dengan benar dan isi benar.</p> <p>3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar.</p> <p>2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar dan sebagian isi benar.</p> <p>1, jika urutan dituliskan salah dan sebagian besar isi salah.</p>
--	-----------------	---	--

3. Penilaian Keterampilan

a. Tes kinerja aktivitas variasi gerak spesifik passing bolavoli

1) Butir Tes

Lakukan aktivitas variasi gerak spesifik passing permainan bola voli. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

2) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

3) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak

Contoh lembar penilaian proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar penilaian).

Nama : _____ Kelas: _____

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
Perolehan/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir				

4) Pedoman penskoran

a) Penskoran

- Skor 1 jika: Peserta didik dapat melakukan 80% dari komponen gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan benar.
- Skor 0 jika: Peserta didik kurang dari 80% melakukan komponen gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan benar.

(1) Sikap awalan melakukan gerakan

- (a) ambil posisi sikap siap normal.
- (b) pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan.
- (c) tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan dan lurus.

(2) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan

- (a) berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut direndahkan.
- (b) rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan
- (c) dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola
- (d) perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan

(3) Sikap akhir melakukan gerakan

- (a) pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.
 - (b) badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki.
 - (c) Lengan yang mempassing bola berada di depan dengan posisi badan rileks.
- b) Pengolahan skor
 Skor maksimum: 10
 Skor perolehan peserta didik: SP
 Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: SP/10.
- c) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri	
..... > 20 kali > 15 kali	Sangat Baik
17 – 19 kali	12 – 14 kali	Baik
14 – 16 kali	9 – 11 kali	Cukup
..... < 14 kali < 9 kali	Kurang

Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

2. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

1. Refleksi Peserta Didik

Pada setiap topik di akhir pembelajaran peserta didik ditanya tentang:

- a. Apa yang sudah dipelajari.
- b. Dari apa yang sudah dipelajari apa yang sudah dikuasai.
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
- d. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
- e. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/ temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Contoh Format Refleksi.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik dalam permainan bola voli, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik dalam permainan bola voli. Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

No	Aktivitas Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	
		Tercapai	Belum Tercapai
1.	Aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli dengan berbagai posisi yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok*		
2.	Menunjukkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada elemen Mandiri dan Gotong Royong dalam proses pembelajaran variasi gerak spesifik passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli		

*) Materi disesuaikan dengan pokok bahasan.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitas variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas dalam permainan bola voli, yang ditentukan oleh guru, maka minta remedial.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas dalam permainan bola voli, yang ditentukan oleh guru, maka lanjutkan pembelajaran pada materi yang lebih kompleks dan bervariasi dan kombinasi dalam bentuk pengayaan.

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaannya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- a. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik permainan bola voli.
- c. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik permainan bola voli tersebut.
- d. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik permainan bola voli tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik

Tanggal :

Lingkup/materi pembelajaran :

Nama Siswa :

Fase/Kelas : D / VIII

1. Panduan umum

- a. Pastikan Peserta didik dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.
- b. Ikuti gerakan pemanasan dengan baik, sesuai dengan instruksi yang diberikan guru untuk menghindari cedera.
- c. Mulailah kegiatan dengan berdo'a.

- d. Selama kegiatan perhatikan selalu keselamatan diri dan keselamatan bersama.

2. Panduan aktivitas pembelajaran

- a. Bersama dengan teman, buatlah kelompok sejumlah maksimal 8 orang.
- b. Lakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli secara berpasangan dengan temanmu satu kelompok.
- c. Perhatikan penjelasan berikut ini:

Cara bermain aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik permainan bola voli antara lain:

- 1) Aktivitas variasi *passing* bawah dengan berpasangan, variasi *passing* bawah bergerak ke samping kiri-kanan dengan menyentuh *cones*, variasi *passing* bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan, variasi *passing* bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan, dan memukul bola ke depan bawah menggunakan telapak tangan.
- 2) Aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dengan berpasangan dan variasi *passing* atas bergerak ke samping kiri-kanan dengan menyentuh *cones*.
- 3) Aktivitas pembelajaran gerakan servis bawah berpasangan.
- 4) Aktivitas pembelajaran gerakan service atas berpasangan.
- 5) Aktivitas pembelajaran Gerakan memukul-mukul bola melewati Net/tali
- 6) Aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dan bawah bergerak maju, mundur dan menyamping.
- 7) Aktivitas pembelajaran variasi *passing* atas dan bawah secara langsung dalam formasi lingkaran.
- 8) Aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan memainkan bola melewati net secara berkelompok.
- 9) Aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan memainkan bola menggunakan sentuhan ganda secara berkelompok.
- 10) Aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan menangkap dan menolak bola dilanjutkan dengan *passing* atas dan bawah 2 kali sentuhan secara berkelompok.

3. Bahan Bacaan Peserta Didik

- a. Peraturan permainan bola voli yang standar. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.

- b. Materi variasi gerak spesifik permainan bola voli. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.

4. Bahan Bacaan Guru

- a. Teknik dasar permainan bola voli
- b. Bentuk-bentuk variasi gerak spesifik permainan bola voli.
- c. Bentuk-bentuk permainan bola voli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

Glosarium

- Passing bawah merupakan teknik untuk mengoper bola ke teman yg di lakukan dengan kedua tangan di kepal dan dipukul dari bawah ke atas. Perkenaan bola di tangan ada di bagian pergelangan tangan. Hasil bola dari passing ini adalah melambung.
- Passing atas atau disebut *set up* adalah usaha pemain untuk mengoper bola yang dilakukan saat bola di atas kepala dengan menggunakan kedua tangan secara bersamaan.
- Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- Permainan bola voli merupakan suatu cabang olah raga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik diatas jaring/net, dengan maksud menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan.
- Servis adalah pukulan awal untuk melakukan permainan dan dapat juga dijadikan serangan awal terhadap lawan.
- Servis tangan bawah adalah servis yang sangat sederhana dan diajarkan terutama untuk pemain pemula. Servis tangan bawah adalah cara servis dengan mengayunkan lengan dari arah bawah kemudian memukul bola dengan genggaman tangan.
- Servis tangan atas adalah tindakan memukul bola dengan cara melemparkan bola ke atas lalu memukulnya dengan mengayukan tanga dari atas sambil diikuti dengan lompatan untuk memaksimalkan tenaga dan pukulan sehingga bola melucur dengan cepat mengenai lapangan tim lawan.
- Tujuan dari variasi gerakan tersebut adalah supaya para pemain mampu memperkirakan efek gerakan servis, blocking, smash dan passing. Dengan mengetahui, mengenal, mempelajari dan menguasai variasi tersebut, akan lebih mudah bagi seorang pemain untuk berusaha memenangkan pertandingan voli.

Referensi

- Muhajir. 2017. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2017. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2020. Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud.
- Muhajir. 2020. *Belajar dan Berlatih Permainan Bola Voli*. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Tim Direktorat SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Direktorat SMP. 2016. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 10. Surat Validator ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor/III/c/Penata
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul:

Evaluasi Model Illuminative Program Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 3 Samigaluh
Kulonprogo

dari mahasiswa:

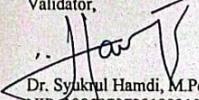
Nama : Wulung Reksonegoro
NIM : 22611251047
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah sesuai/~~belum sesuai~~)* kaidah metodologi penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. kases, edit ya model evaluasi
dituliskan juga hasil dan penyesuaian
2. judul, rumusan masalah, tujuan
3. tambahkan kritik evaluasi dan
rekomendasi dari Dr. Kengsal

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2023
Validator,


Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd.
NIP. 198507072019031012